

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS VIII MTS ALHALIMIY SESELA
LOMBOK BARAT**



Oleh
Siti Qomariah
NIM 190104049

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS VIII MTS ALHALIMIY SESELA
LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana pendidikan**



oleh

Siti Qomariah

NIM 190104049

**PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Qomariah, NIM 190104049 dengan judul "Peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.


Disetujui pada tanggal: 16 Juli 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perwakilan UIN Mataram


Alwan Malsari, M.Pd
NIP. 198112202009011017


Ervina Titi Jayanti, M.Sc
NIP. 198301262015032002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 16 Juli 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : **Siti Qomariah**
NIM : 190104049
Jurusan/Prodi : IPA Biologi
Judul : Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA Kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Alwan Mahsul, M.Pd
NIP. 198112202009011017

Pembimbing II,



Ervina Titi Jayanti, M.S.c
NIP. 1988301262015032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Qomariah**
NIM : **190104049**
Jurusan : **IPA Biologi**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN

Mataram, 27 September 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Qomariah

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Siti Qomariah, NIM: 190104049 dengan judul "Peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan IPA Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 27 September 2023.

Dewan Penguji

Alwan Mahsul, M.Pd
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



Ervina Titi Jayanti, M.Sc
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)



Muhsinul Ihsan, M.Sc
(Penguji I)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Nurhita Lestariyani, M.Pd
(Penguji II)

pustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, S.Ag., M.HI
NIP 197612312005011006

MOTTO

Artinya, “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl [16]: 43)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

”Saya Persembahkan Skripsi Ini Kepada Ayah Saya M. Mursidin Dan Ibu Saya Nurhasanah Yang Selalu Memberikan Kenyamanan, Motivasi, Doa Terbaik, Dan Menyisihkan Finansialnya, Sehingga Saya Bisa Menyelesaikan Masa Studi Saya. semoga Allah SWT. Selalu memberikan keberkahan kepada kalian dan umur panjang”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Alwan Mahsul, M. Pd. sebagai Pembimbing I dan. Ervina Titi Jayanti , M.Sc sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd., selaku Ketua program studi Tadris IPA Biologi UIN Mataram dan Dr. Nining Purwati, M, Pd., sebagai Sekretaris program studi Tadris IPA Biologi.
3. Dr. M. Harja Efendi, M.Pd., selaku Dosen Wali, beserta seluruh dosen Tadris IPA Biologi.
4. Dr.Hj. Hikmah M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Halimiy Sesela dan Zainab, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Biologi kelas VIII MTs Al-Halimiy, beserta staf-staf yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Dr. Jumarim, M, H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram
6. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag., selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

7. Kepada semua pihak yang tidak bisa dijabarkan satu-satu, baik sempat maupun tidak sempat berinteraksi dengan penulis, yang membantu dalam berbagai bentuk sehingga menemukan kemudahan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, lembaga dan pembaca serta dapat memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan.

Mataram, September 2023



(SITI QOMARIAH)



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Setting Penelitian	24
B. Ssaran Tindakan	24
C. Desain PTK	24
D. Rencana Tindakan	25
E. Jenis instrument dan cara penggunaan	26
F. Pelaksanaan Tindakan	31
G. Cara Penggunaan (Monitoring) /Evaluasi	31
H. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Motivasi Belajar.....	36
Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar observasi kemampuan bertanya	38
Tabel 3.3 skor nilai kemampuan bertanya	41
Tabel 3.4 prsentase keterlaksanaan RPP	42
Tabel 3.5 Prsentase Skor Angket.....	42
Tabel 3.6 Rentan Prsentase hasil Angket	43
Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.2 hasil keterlaksanaan RPP.....	52
Tabel 4.3 Kegiatan Refleksi	57
Tabel 4.4 Peningkatan Kemampuan Bertanya.....	38



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 siklus penelitian PTK.....	39
Gambar 4.1 Diagram kemampuan Bertanya I	53
Gambar 4.2 Diagram kemampuan Bertanya II	54
Gambar 4.2 Diagram Motivasi	55



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterlaksanaan RPP	80
Lampiran 2 Lembar observasi kemampuan Bertanya.....	98
Lampiran 3 angket motivasi	106
Lampiran 4 Hasil motivasi Belajar siswa	109
Lampiran 5 Nilai Kemampuan Bertanya dan Motivasi belajar. Seluruh Siswa	112
Lampiran 6 Hasil Rekap pertanyaan siswa.....	113
Lampiran 8 hasil rekap kemampuan Bertanya.....	116
Lampiran 9 Foto pelaksanaan penelitian	117
Lampiran 10 surat menyurat.....	118



Perpustakaan UIN Mataram

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII
MTS ALHALIMIY SESELA
LOMBOK BARAT**

Oleh

**Siti Qomariah
NIM 190104049**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan motivasi melalui penerapan model pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran IPA kelas VIII MT's Al-Halimiy Sesela tahun ajaran 2023-2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini di laksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti Penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan Refleksi. Jenis instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi keterlaksanaan RPP, Lembar observasi kemampuan bertanya siswa dan angket motivasi.

Data yang di peroleh di analisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan ketuntasan rata-rata dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa dan motivasi belajar. Hal ini bisa di lihat dari sekor pada siklus I ke siklus II, siklus I untuk Motivasi sekomnya 30% meningkat menjadi 90% sedangkan sekor kemampuan bertanya dari 50% meningkat menjadi 90% sementara untuk prolehan hasil observasi keterlaksanaan RPP dari siklus 1 ke Siklus II yaitu 69% naik menjadi 90% pada siklus 11. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa penerpan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan bertanya pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela tahun ajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemampuan Bertanya, Model Pembelajaran snowball Throwing

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan sangat diutamakan di Indonesia, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹”.

Dalam hal ini Islam menekankan betapa pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firmana Allah SWT. dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ نَكُنْ مِنْ يَدَيْهِ الْإِنْسَانَ وَالْحَمَلُ وَالْأُمُّ وَالْأَبُ ③ أَلَمْ نَجْعَلِ لَهُ عِلْمًا وَبِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²."

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas) UU No.20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005), h. 8

² Al-Asfani, Al-Raghib, Mufradat Alfazh Al-Qur'an, Dar al-Qalam,

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Dengan bekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamini mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya.

Abad 21 merupakan era pengetahuan yang memerlukan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, salah satu keterampilan yang dibutuhkan setiap individu adalah proses berpikir kompleks.³ Proses berpikir kompleks meliputi aspek kemampuan berpikir kreatif, inovatif, berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan masalah⁴, dibangun melalui proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan.⁵ Salah satu permintaan abad 21 khususnya pada pendidikan di Indonesia ialah berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik teridentifikasi melalui pertanyaan yang dilatihkan selama proses pembelajaran mengemukakan bahwa salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang didalamnya memuat keterampilan bertanya⁶. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bertanya yaitu meminta penjelasan atau keterangan supaya diberi tahu.⁷

Bertanya merupakan salah satu aktivitas yang paling sering terjadi dalam proses pembelajaran dan penting dilakukan oleh siswa

Damaskus, 1992. Halaman. 668.

³ Silva, E., *Measuring Skills for 21st-Century Learning*. (2009)

⁴ Kyllonen, P., C. (2012). *Measurement of 21st Century Skill Within the Common Core State Standards*.

⁵ Kay, K. (2010). *Enriching Minds for the 21st Century*

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷ Djaka, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surakarta: Pustaka Mandiri Surakarta, 2003), h. 308.

dalam rangka menciptakan suasana kelas yang aktif dan bergairah. Pertanyaan menjadi indikator kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada proses pembelajaran dengan kualitas tertentu bisa menjadi tolak ukur tingkat kedalaman berpikir siswa⁸. Keterampilan bertanya khususnya bagi seseorang siswa merupakan keterampilan yang sangat penting atau ditekankan untuk dikuasai, sebab melalui keterampilan tersebut siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal, fenomena yang terjadi di Mts Al-Halimiy Sesela pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas VIII terungkap bahwa siswanya cenderung hanya mendengar dan mencatat, serta kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru yang diidentifikasi dari rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya. Rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya disebabkan beberapa factor di antaranya ialah merasa malu untuk bertanya, takut untuk mengutarakan pertanyaan.

Melihat dari kenyataan yang ada di Mts Al-Halimiy siswa dan siswanya kurang semangat mengikuti pembelajaran lebih-lebih pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sebabkan metode yang masih di gunakan guru ialah metode ceramah sehingga siswa dan siswi bosan dan mengantuk. Pentingnya motivasi dan kemampuan siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran mendorong penulis untuk meneliti terkait peningkatan kemampuan bertanya siswa dan motivasi belajar dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela Lombok Barat. Pembelajaran *snowball throwing* (Bola salju) adalah suatu model pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa dalam membuat serta menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang terbuat dari kertas.

Pada penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai “Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII SMP N 2 Banguntapan Bantul”, oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji hal yang sama akan tetapi pemecahan

⁸ Chin, C., & Osborne, J. (2008). Student's Questions: A Potential Resource for Teaching and Learning Science.

masalah yang digunakan berbeda. Jika di penelitian sebelumnya menggunakan metode Debat Aktif sebagai pemecah masalah, maka di penelitian ini menggunakan model pembelajaran *snowball sthrowing* sebagai klarifikasi masalah yang ada di MTS Al-halimiy Sesela Lombok Barat, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bertanya siswa Dan motivasi belajar siswa Dengan Penerapan Model pembelajaran *snowball throwing* Pada Mata Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Kelas VIII MTs Alhalimiy Sesela”.

B. SASARAN TINDAKAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela Lombok Barat sebagai subjek penelitian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *snowball throwing* bisa meningkatkan kemampuan Bertanya siswa di Mts Al-Halimiy sesela?
2. Bagaimana model pembelajaran *snowball throwing* bisa Meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Halimiy Sesela?

D. TUJUAN

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *snowball throwing* bisa meningkatkan kemampuan bertanya siswa Mts Al-Halimiy Sesela.
2. Untuk mengetahui apakah model Pembelajaran *snowball throwing* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa Mts Al-Halimiy Sesela.

E. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan untuk memperkaya studi tentang model pembelajaran dalam usaha meningkatkan kemampuan bertanyaan siswa serta meningkatkan motivasi belajar lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, bagi guru, dan bagi peneliti lain.

- a. Bagi siswa
Meningkatkan kemampuan bertanya dan meningkatkan motifasi belajar siswa.
- b. Bagi guru
Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini seperti RPP, LKPD, soal tes, dan media dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan Biologi.
- c. Bagi peneliti lain
Dapat memberikan informasi dan rujukan tentang model Pembelajaran *snowball throwing*, kemampuan bertanya, dan motivasi belajar siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Snowball throwing* (Bola Salju)

a. Pengertian model pembelajaran *snowball throwing*

Menurut nanang Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang mensiasati perubahan peserta didik secara adaptif dan generative. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman oleh pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial⁹. Model pembelajaran yang di gunakan ini mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran serta tahapan-tahapan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas¹⁰.

Secara etimologi *Snowball Throwing* berarti bola salju, *Throwing* artinya melempar sedangkan secara keseluruhan *Snowball throwing* dapat diartikan melempar bola salju. Menurut asal katanya *Snowball throwing* (bola salju) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola yang berisikan pertanyaan dari kertas yang dibuat oleh siswa lalu digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama kelompok¹¹ Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL)¹².

Snowball Throwing (bola salju) adalah suatu model pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan yang dapat membangun imajinatif siswa. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa diajak untuk

⁹ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.

¹⁰ Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹¹ Musaropah, U., Mahali, M., & Delimanugari, D. (2020). *Snowball Throwing* Sebagai Model Pembelajaran Guna Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Intersections*, 5(2), 38–47

¹² Santi Yunus, Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Membaca Teks Pada Siswa kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 2014, h. 20.

mencari informasi materi secara umum membentuk kelompok, membentuk ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu dikelompok, bekerja secara kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, untuk diambil suatu kesimpulan dari hasil jawaban kelompok terhadap pertanyaan yang telah diterimanya¹³.

Berikut model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut para ahli:

- 1) Arta Janur Wardana dkk, dalam Siti Nurkhoriyah Pelatun, memaparkan bahwa, model *Snowball Throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsip dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran¹⁴.
- 2) Menurut Kokom Komalasari dalam bukunya beliau mengutarakan bahwa Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju¹⁵.
- 3) Sedangkan menurut Hamzah B.Uno menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa

¹³ Triana Dewi, Penerapan Model *Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri I Sendang Agung Tahun Pelajaran 2012/2013, Lampung 2012, h. 16-17

¹⁴ Siti Nurkhoriyah Pelatun, Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III MI Pembengunan UIN Jakarta, Jakarta 2014, h. 11.

¹⁵ Kokom Komalasari (2013) *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

di kelas.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimana siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan di wakili oleh ketua kelompok, dalam setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Setiap ketua kelompok akan menjelaskan apa yang sudah mereka dapatkan kepada anggota kelompoknya kemudian masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan yang di tulis di lembar yang sudah di sediakan pertanyaan yang sudah di buat di lempar ke siswa yang lain kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang di peroleh. model pembelajaran ini dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif. Dengan cara membentuk dan melempar permainan yaitu saling lempar kertas yang berisi pertanyaan, mengajak siswa selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsip dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilemparke siswa lain yang kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini bisa melatih siswa untuk lebih tanggap dalam menerima pesan dan juga menyampaikan pesan kepaanya.

b. Berikut Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*

Menurut Agus Suprijono sintak model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

Martinis Yamin merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut :

1. Bagikan kepada setiap siswa selembar kertas kosong.
2. Mintalah setiap siswa menulis pertanyaan pada kertas itu. Mintalah mereka menulis dengan huruf cetak agar mudah dibaca oleh teman yang menerima
3. tanpa perlu menulis nama atau identitas pembuat pertanyaan. Ajaklah masing-masing siswa meremas kertas itu menjadi seperti bola.
4. Selanjutnya, guru dapat mengumpulkan bola pertanyaan dalam keranjang dan membagi kembali bola-bola itu dengan melemparkan satu demi satu kepada setiap orang di dalam kelas. Atau jika kelas membutuhkan penyegaran fisik, anda dapat meminta mereka berdiri dan bermain perang-perangan dengan saling melempar bola pertanyaan, melempari orang sebanyak-banyaknya dalam waktu 30 detik.

5. Kemudian, jika diberi aba-aba, setiap orang harus mengambil sebuah bola, membukanya, dan meminta siapa saja atau menggunakan apa saja dalam ruangan itu untuk menjawab pertanyaan pada bola. Setelah beberapa menit, mintalah setiap orang membaca pertanyaan mereka di depan kelas dan memberi jawabannya.
6. Guru dan siswa yang lain dapat mengomentari bila perlu.

Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* menurut aqib adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok
3. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan apa saja terkait materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola atau pertanyaan diberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kertas tersebut secara bergantian
7. Yang terakhir yaitu evaluasi.

Dari pendapat para ahli di atas terkait langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* dapat di simpulkan bahwa Langkah dari pembelajaran ini diawali dengan

1. Guru menyampaikan materi yang akan di bahas
2. Guru membagi kelompok menjadi beberapa bagian
3. Guru memberikan materi kepada ketua kelompok dan selembar kertas kosong untuk menulis pertanyaan.

4. Ketua kelompok Kembali ke anggota kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi serta membagikan kertas kosong yang sudah di berikan oleh guru.
 5. Lalu siswa di haruskan untuk membuat pertanyaan dengan cara menulis pada lembaran yang sudah di berikan
 6. Pertanyaan tersebut di lempar ke kelompok yang lain
 7. Pertanyaan yang diberikan tersebut di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 8. Evaluasi
 9. Penutup
- c. Tujuan pembelajaran *snowball throwing*

Menurut ujang didih tujuan pembelajaran *snowball throwing* ini adalah untuk mengembangkan siswa keaktifan siswa ketika belajar di kelas,karena selama ini pembelajaran di kelas di dominasi oleh pemahaman *strukturalis, objektivitasme, behaveorisme* yang bertujuan siswa mengingat informasi,lalu terjadi memorias. Pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* tidak demikian dalam hal ini peserta didik di beri kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang di alaminaya¹⁶.

Menurut asrori tujuan pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih murid untuk menengarkan pendapat orang lain melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan serta memacu murid untuk bekerja sama saling memabantu serta aktif dalam pembelajaran.

¹⁶ Didih,Ujang (2016) *model-model pembelajaran*. Cet I bandung CV insan mandiri

d. Karakteristik dan prinsip model pembelajaran *snowball throwing*

Menurut Trianto model pembelajaran *snowball Throwing* mempunyai karakteristik di antaranya:

1. Peserta didik dalam kelompok yang bertujuan untuk menguasai materi.
2. Peserta didik di berikan pertanyaan untuk melatih pemahaman peserta didik seputar materi.
3. Penilaian yang di berikan dalam pembelajaran kooperatif di dasarkan pada hasil kerja kelompok, namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya perestasi yang di harapkan adalah inividu peserta didik.
4. Siswa belajar bekerjasama, peserta juga harus belajar bagaimana membangun rasa percaya diri¹⁷.

Prinsip model pembelajaran *snowball throwing* menurut Rahman di antaranya yaitu:

1. Menuntut siswa untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan *student active learning*
 2. Menuntut siswa untuk belajar bekerja sama dengan teman sebaya ata dinamakan dengan *cooperative learning*.
 3. Menuntut guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang partisipatorik.
 4. Menuntut guru untuk mengajar secara reaktif atau dinamakan dengan *reactive teaching*
 5. Pembelajaran yang dilakukan bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan *joyfull learning*
- e. Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Snowball trowing*,

Menurut huda kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain:

1. kelebihan model pembelajaran *snowball throwing*.

¹⁷ Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kecana pernada media group

- 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang sudah di ajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang di pelajari. Hal ini di sebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus di siapkan oleh guru serta mengarahkan pengelihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang di diskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada teman ataupun guru.
- 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang siswa untuk mengemukakan pertanyaannya sesuai dengan topik yang sedang di bicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru
- 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah
- 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, social, budaya bakat dan *intelegensia*.
- 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁸

2. Kekurangan model pembelajaran *snowbal throwing*

Menurut patmawati Disamping kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* yang sudah di

¹⁸ Huda,Miftahul.(2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metadis dan prdigmatis*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar

uraikan di atas, model ini juga mempunyai kelemahan di antaranya :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi, hal tersebut berdampak pada soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran
- 3) Memerlukan waktu yang Panjang
- 4) Siswa yang nakal cenderung membuat onar
- 5) Kelas sering kali gaduh karena kelompok yang dibuat siswa.

2. Kemampuan Bertanya siswa

a. Pengertian kemampuan Bertanya

Bertanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat di artikan dengan meminta penjelasan atau keterangan supaya diberi tahu¹⁹. Sedangkan secara harfiah, bertanya merupakan salah satu cara agar membuat individu berpikir²⁰. Bertanya merupakan cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu tersebut sebagai dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban²¹. Bertanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dimulai dengan atau mengandung kata tanya (apa, mengapa, bagaimana, siapa, kapan, di mana, ke mana, berapa, atau kata tanya lainnya), dan kemudian

¹⁹ Djaka, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surakarta: Pustaka Mandiri Surakarta, 2003), h. 308.19

²⁰ Cahyani, P. A. H. I., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2015). Analisis keterampilan bertanya guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja.

²⁰ Rahmi, Aida. 2011. Pengaruh Siswa Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas.

²¹ Rahmi, Aida. 2011. Pengaruh Siswa Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas. (Online).

diakhiri dengan tanda tanya (?)²².

Bertanya merupakan satu alat yang berguna untuk mendapatkan informasi, wadah untuk menganalisis dan mendiagnosis sesuatu, memotivasi belajar serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir ilmiah²³ dalam proses belajar dan mengajar, bertanya merupakan kunci penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna²⁴. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, maka terjadi maka di situ akan terjadi proses berpikir dan proses mencari hubungan antara materi yang baru saja disampaikan dengan hal-hal yang telah diketahui siswa²⁵. Hal tersebut dapat mengaktifkan interaksi tanya-jawab antara guru dan siswa di kelas. Peran pertanyaan yang di ajukan oleh siswa sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi dan hasil belajar²⁶.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas bisa di simpulkan bahwa Kemampuan Bertanya merupakan kesanggupan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebagaimana pertanyaan merupakan stimulus sangat efektif yang dapat mendorong kemampuan berpikir siswa dengan bertanya pula siswa dapat mengembangkan pola pikir nya, siswa yang terbiasa mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran pola pikir keritisnya akan di latih sehingga siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan rentan kualitas yang tinggi Hal ini sejalan dengan pendapat Morgan dan Saxton yang menyatakan bahwa

²² M. Sukisno Susilo, Rizkianingsih, 'Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Inkuiri pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Kelas VII MTS', *Unnes Education Journal*, Vol.2 No.3 (2013).

²³ Neirotti, R. A. (2021). *The Importance of Asking Questions and Doing Things for Reason*. 3.

²⁴ Shanmugavelu, G., Ariffin, K., Vadivelu, M., Mahayudin, Z., & Sundaram, M. (2020). *Questioning Techniques and Teachers' Role In The Classroom*. *Shanlax International Journal of Education*, 8(4), 45–49

²⁵ Aflafo, E. (2021). *Students Generating Questions as a Way of Learning*. *Active Learning in Higher Education*, 22, 63–75.

²⁶ Ayuwanti, I., Marsigit, & Siswoyo, D. (2021). *Teacher-student interaction in mathematics learning*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 660–667

mengajukan pertanyaan berkualitas dapat mengeksplorasi peran penting dari suatu pertanyaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik²⁷

a. Indikator Kemampuan Bertanya

1. Mengajukan pertanyaan pada guru
2. Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat.
3. Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan
4. Menghargai teman yang bertanya

b. Fungsi Bertanya

Pertanya memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri
3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
5. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
6. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan
7. Membangun sikap keterbukaan untuk saling

²⁷ Ribowo, B. 2006. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan *Segiempat Melalui Model Pembelajaran*

memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok

8. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul
9. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain²⁸.

c. Tujuan Bertanya

Tujuan dari pertanyaan yang di ajukan oleh siswa menurut *Cole dan Chan* adalah:

1. Mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi interpersonal.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada suatu aspek tertentu (bagian dari materi).
3. Memperkirakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
4. Menelaah bagian penting dari materi ajar.
5. Menstimulasi aktifitas proses kognitif peserta didik.
6. Mendorong peserta didik untuk melaksanakan diskusi kelompok.
7. Mengontrol pola perilaku sosialpeserta didik²⁹.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang bisa menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok

²⁸ Syarif, M. 2015. Materi pelatihan guru Implementasi kurikulum 2013 tahun 2015. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 186 hlm.

²⁹ Widi Wisudawati Op.Cit h. 163.

orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya³⁰. Sedangkan Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang terdapat pada pengetahuan, keterampilan beserta sikapnya³¹.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan³². Motivasi belajar yang timbul lebih khususnya pada seorang siswa merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, Peranya motivasi pada saat pembelajaran dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar³³. Motivasi dalam peroseses pembelajaran merupakan aspek yang sangat dibutuhkan karena dengan motivasi yang ada pada diri siswa seperti perasaan senang dan semangat pada saat mengikuti pembelajaran seorang pendidik akan lebih mudah menyerap dari apa yang gurunya jelaskan dan seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi yang dibahas tanpa adanya motivasi siswa tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat pada diri siswa tersebut maka siswa akan percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.

- b. Indikator motivasi belajar diantaranya :
1. Tekun menghadapi tugas
 2. Ulet menghadapi kesulitan
 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar, hal, 593

³¹ Purwanto, (2017), Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta. Pustaka Belajar, hal, 38-39

³² Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004:39.

³³ Sardiman A. M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 75

4. Lebih senang bekerja sendiri
 5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
 6. Dapat Mempertahankan pendapatnya
 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal³⁴.
- b. Fungsi motivasi dalam pembelajaran

Menurut agus suprijono bahwa motivasi belajar memiliki hubungan erat dengan tujuan belajar. Terkait hal tersebut motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Dapat Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong dari setiap kegiatan belajar.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan dengan rumusan tujuan pembelajaran.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut³⁵.

Secara garis besar oemar hamalik merumuskan beberapa fungsi motivasi dalam peroses pembelajaran di antaranya yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah atau Mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.

³⁴ Sardiman A.M, *Interaks & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 83.

³⁵ Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diberikan maka akan berdampak dalam pencapaian tujuan³⁶.

c. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi belajar dari sudut pandang dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya motivasi intrinsik ini tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar yang memungkinkan siswa itu menjadi semangat untuk meraih apa yang menjadi tujuannya, Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan pembelajarannya di luar faktor-faktor situasi belajar.

d. Ciri-ciri motivasi

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat di butuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka sardiman A.M merumuskan beberapa ciri-ciri motivasi yang teradapat pada diri siswa di antaranya:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak ingin berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (atau tidak lekas putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.
6. Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah orang dewasa misalnya: terhadap pembangunan, korupsi, keadilan.

³⁶ Oemar Hamalik. (2003). Proses belajar mengajar. Jakarta:PT Bumi Aksara.

7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
 8. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- e. Cara menggerakkan memotivasi siswa

Ada beberapa cara yang harus di terapkan oleh seorang pendidik dalam menumbuhkan atau menggerakkan motivasi siswa dalam peroses pembelajaran.

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
2. Permainan
3. Memberi haiah
4. Memberi Pujian
5. Memberikan perhatian kepada siswa
6. Memberikan syimbol
7. Menceritakan cerita-cerita lucu
8. Membenatu kesulitan siswa secara individual maupun kelompok
9. Memberi ulangan
10. Menerapkan metode/model berpariasi
11. Memvariasikan gaya dalam peroses pembelajaran
12. Gunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran³⁷.
13. Berikan hukuman.

B. Hakekat pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan kata *Sains* yang semula berasal dari bahasa inggris "*scientia*" yang berarti saya tahu. "*Science*" terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Fowler, "IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Pada pembelajaran IPA bukan hanya berfokus pada hewan dan tumbuhan saja tapi ada ruang lingkup pada pembelajaran IPA yang

³⁷ M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2015), hlm.71-74.

berfokus pada zat makanan, karna kualitas makanan yang masuk dalam tubuh makhluk hidup lebih khususnya pada manusia berdampak bagi Kesehatan tubuhnya dalam hal ini ruang lingkup materi yang membahas terkait hal ini ialah zat aditif dan adiktif.

1. Zat adiktif

Zat adiktif adalah istilah untuk zat-zat yang pemakaiannya dapat menimbulkan ketergantungan fisik yang kuat dan ketergantungan psikologis yang panjang (*drug dependence*). Kelompok zat adiktif adalah narkotika (zat atau obat yang berasal dari tanaman) atau bukan tanaman, baik sintetik maupun semisintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut UU RI No 22/1997, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Efek yang di timbulkan dari penggunaan zat adiktif ini adalah merangsang system syaraf pusat, menekan syaraf pusat, mengacukan system syaraf pusat (halusinasi).

Kategori zat adiktif di bagi menjadi dua yaitu:

- Natural
Diambil dari tanaman, seperti: ganja, candu, kokaina, jamur, kaktus, tembakau, kopi, pinang, dan sirih.
- Sintesis
Dibuat dari bahan kimia farmasi atau dicampur dengan bahan alamiah, seperti: amphetamin, kodein, dan lem.

2. Zat aditif

Zat aditif adalah zat-zat yang di campurkan pada makanan selama peroses pemperoduksian, pengemasan atau penyimpanan untuk maksud tertentu. Penambahan zat aditif pada makanan berdasarkan pertimbangan agar mutu dan kestabilan pada makanan tetap terjaga dan untuk mempertahankan nilai gizi yang mungkin rusak atau hilang selama proses pengolahan. Menurut peraturan menteri Kesehatan RI bahwa yang dimaksud dengan aditif makanan

adalah bahan yang ditambahkan atau dicampurkan sewaktu pengolahan makanan untuk meningkatkan mutu. Termasuk di dalamnya adalah pewarna, penyedap rasa dan aroma, pemantap, antioksidan, pengawet, pengemulsi, anti gumpal, pemucat dan pengental. Zat aditif pada makanan di bagi menjadi dua yaitu alami dan buatan.

Zat aditif yang di campurkan pada makanan memiliki fungsi di antaranya :

1. Memperbaiki gizi atau kualitas pada makanan
2. Membuat makanan tampak lebih menarik
3. Meningkatkan cita rasa pada makanan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Setting penelitian menjelaskan lokasi dan gambaran tentang kelompok peserta didik atau subjek yang dikenai tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Mts Al-Halimiy Sesela, Gunugsari Kabupaten Lombok Barat. Waktu pelaksanaan observasi awal ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

B. Sasaran penelitian

Dalam penelitian Tindakan kelas yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela Gunugsari Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tujuannya untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Desain PTK

Adapun model (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Tanggart, digambarkan seperti pada bagian dibawah ini:



Gambar 3.1.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁸

³⁸ (dalam sekeripsi) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Tindakan Suatu Pendekatan Praktik* (JakartaPT.RinekaCipta, 2014), hlm. 13

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Adapun rencana pelaksanaan merupakan gambaran tentang langkah-langkah *rill* yang akan dilakukan dalam tindakan. Rencana pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah berupa implementasi model pembelajaran *snowball throwing* Sebagai upaya untuk meningkatkan Kemampuan bertanya siswa dan motivasi belajarnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela kecamatan gunung sari Lombok barat yang dilaksanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat 4 tahapan utama kegiatan yakni, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan *refleksi* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Adapun menurut kemmis ada empat kegiatan dalam gambar diatas yakni apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan serta perbaikan dalam hambatan tersebut berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka dapat menentukan rancangan untuk siklus kedua, demikian untuk seterusnya, satu siklus diikuti dengan siklus berikutnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus. Secara rinci pelaksanaan tindakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan pusat peristiwa pada hal yang perlu mendapatkan hasil perhatian khusus untuk diamati, antara lain sebagai berikut:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
- Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan RPP yang telah

disusun. Pendidik menjelaskan secara garis materi yang akan dibahas. Tindakan ini akan berlangsung di dalam kelas selama jam pelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *snowball throwing*.

c. Tahapan observasi

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi. Pada tahap ini peserta didik diobservasi oleh observer yaitu peneliti dengan melakukan kolaborasi dengan pendidik pamong atau pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus pada tahap ini peneliti bersama pendidik mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemeberian tindakan pada tiap siklus. Sebagai acuan dalam refleksi ini adalah hasil observasi dan nilai angket yang di dapatkan oleh peserta didik dari penilaian motivasi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Selain itu hasil refleksi juga digunakan untuk menentukan apakah dilakukan tindakan lanjutan atau tidak. Jika pada siklus 1 kegiatan pembelajaran belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus 2 , begitu pula pada pembelajaran siklus 2, jika belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal sampai tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini tercapai sampai kemampuan siswa meningkat penelitian ini dikatakan berhasil jika ada peningkatan terkait kemampuan siswa dalam bertanya yang di ajukan oleh siswa serta motivasi belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

E. Jenis Instrument Dan Cara Penggunaannya

Dalam rangka mengambil data hasil penelitian maka perlu menggunakan instrument yang tepat. Adapun instrument yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk mengukur kemampuan bertanya siswa

peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan diagram untuk mengukur tingkat pertanyaan siswa sedangkan untuk mengukur motivasi siswa peneliti menggunakan rumus regresi seerhana sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan untuk pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan pertanyaan tertulis kepada responden, Angket ini berupa pertanyaan maupun pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Pada penelitian ini penulis mengadaptasi instrument angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dari seorang penulis skripsi yaitu Hartini Rukia Adam dengan judul yang diteliti ialah “peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media video edukasi pada mata pelajaran IPA” Pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert sebagai acuan untuk mengambil hasil motivasi belajar siswa dengan ketentuan

Persekoran Untuk Pilihan Positif Yaitu:

- a. skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
- b. skor 3 untuk jawaban sering (S)
- c. skor 2 untuk jawaban kadang-kadang (KK)
- d. skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TK).

Penskoran Untuk Pilihan Negative:

- a. skor 4 untuk jawaban Tidak Pernah (TK)
- b. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang (KK)
- c. Skor 2 untuk jawaban sering (S)
- d. Skor 1 untuk jawaban (SS)

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Variable	Indikator	Pernyataan	Positif	Negatif	Jumlah keseluruhan pernyataan
1	Motivasi belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,3	2	1,3	25
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	4,5,6	4,5	6	
		Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah	7,8,9	8,9	7	
		Lebih senang bekerja sendiri	10,11,12	11,12	10	
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13,14,15	13,15	14	
		Dapat Mempertahankan pendapatnya	16,17,18	16,18	17	
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	19,20,21	19,20	21	
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	22,23,24,25	23,25	22,24	

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan siswa observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Dan observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa terhadap tindakan yang diberikan oleh guru beserta peneliti.

Instrumen Observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal tercantum dalam lembar observasi³⁹. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sekaligus melakukan pengamatan. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini disusun dalam pedoman observasi, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer ataupun sebagai pengajar.

instrumen observasi yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur:

1) Keterlaksanaan RPP

Lembar observasi keterlaksanaan RPP ini di gunakan untuk mengukur keterlaksanaan RPP apakah terlaksana dengan baik atau tidak karena sangat mendukung ketercapaian siswa pada saat pembelajaran dengan ketentuan memenuhi penilaian yang terdapat pada lembar observasi yang di berikan kepada observer. Dengan ketentuan pemberian skor sebagai berikut jika:

- Terlaksana dengan baik: Skor 4
- Cukup terlaksana.: Skor 3
- Kurang terlaksana.: Skor 2
- Tidak terlaksana : Skor 1

2) Kemampuan bertanya.

Dalam rangka pengambilan data kemampuan bertanya siswa maka instrument yang di pilih dalam

³⁹ wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm.93.

penelitian ini ialah lembar observasi, yang mengacu pada indikator yang sudah di rancang oleh peneliti Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Bertanya

No	Indikator	Descriptor
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	- Memusatkan pertanyaan ke arah jawaban yang diminta
		- Peserta didik bertanya tanpa di perintah oleh guru.
		- Bertanya terkait materi pembahasan
2.	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	- Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas kepada guru atau teman yang mudah di pahami oleh guru maupun teman
		- Suaranya terdengar jelas oleh guru/siswa
3.	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	- Peserta didik sangat antusias serta percaya diri pada saat bertanya
4.	Menghargai teman yang bertanya.	- Siswa memperhatikan pertanyaan yang di ajukan oleh temannya serta tidak mentertawakan pada saat mengajukan pertanyaan.

F. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang dengan rencana tindakan yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi⁴⁰. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual, dan pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan serta perbaikan dalam hambatan tersebut pada siklus 1 maka dapat menentukan rancangan untuk siklus 2, demikian seterusnya sampai ada peningkatan kemampuan bertanya siswa dan motivasi belajar siswa.

G. Cara Pengamatan (*Monitoring*)

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, yaitu dengan datang ke madrasah tersebut dan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan berupa lembar observasi maupun angket, sehingga diperoleh data empiris dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menentukan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan pendidik, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menentukan motivasi belajar siswa peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik selama penerapan metode pembelajaran *snowball throwing*.

H. Analisis Data Dan Refleksi

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian bila diinginkan kesimpulan yang akan diteliti dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁰ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Mataram: Elhikam Press Lombok, 2012), hlm

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik ini dilakukan pada data yang diperoleh dari data hasil motivasi belajar siswa dan kemampuan bertanya, serta digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Kemampuan bertanya siswa

Untuk mengukur peningkatan kemampuan bertanya siswa maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk mengukur peningkatan di setiap siklus nya sampai kemampuan bertanya siswa meningkat. Dalam hal ini kemampuan bertanya siswa di katakan meningkat apabila dari segi kuantitas, pertanyaan siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan ketentuan:

- a. Jika semua indikator pada lembar observasi terpenuhi pada saat siswa itu bertanya maka siswa itu di katakan sangat mampu dalam bertanya
- b. Jika satu atau dua indicator dari kemampuan bertanyan tidak terpenuhi maka siswa dikatakan sudah mampu
- c. Jika tiga dari indicator kemampuan bertanya siswa tidak terpenuhi maka siswa dikatakan kurang mampu.

Rumus yang di gunakan oleh peneliti dalam mengambil data kemampuan bertanya yaitu:

$$KB = \frac{M + SM}{jumlah\ siswa} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Kemampuan Bertanya

M= Mampu

SM= Sangat Mampu.

Tabel 3.3
Skor Nilai Kemampuan Bertanya

No	Skor	Keterangan
1.	≥ 90	Sangat Mampu
2.	≥80%	Mampu
3.	≤ 80%	Kurang mampu

2. Data keterlaksanaan RPP

Dalam penelitian ini keterlaksanaan RPP sangat mendukung ketercapaian siswa pada saat pembelajaran, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, acuan penskoran untuk keterlaksanaan RPP sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{hasil persentase}}{\text{sekor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase RPP

$\sum A$ = jumlah aspek yang teramati

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan yang di amati

Tabel 3.4
Persentase Keterlaksanaan RPP

No	Skor	Kategori
1	81% -100%	Terlaksana sangat baik
2	61% -80	Terlaksana baik
3	41% - 60%	Cukup terlaksana
4	21% - 40%	Kurang terlaksana
5	0% - 20%	Tidak terlaksana

3. Data motivasi belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa jika siswa tersebut mencapai hasil angket dengan rentan sekor 70-85, untuk memudahkan peneliti menemukan hasil motivasi belajar siswa maka di gunakan rumus untuk menghitung peningkatan motivasi sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat skor kategori berminat}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan yang menjadi acuan peneliti dalam pemberian sekor motivasi belajar siswa ini dibagi menjadi empat bagian setelah dilakukan moodifikasi, dan yang menjadi acuan untuk

mengambil pensekoran pada motivasi belajar ini mengacu dari Buku Zainal Arifin dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5⁴¹

Prsentase Skor Angket

Rentan prolehan skor	Kategori
86-100	Sangat termotivasi
70-85	Termotivasi
50-69	Cukup termotivasi
25-49	tidak termotivasi

Peningkatan motivasi belajar siswa jika di lihat dari segi klasikal. Dalam hal ini peneliti memilih target motivasi belajar siswa berada pada kualitas baik mengacu pada adaptasi persentasi ketercapaian berdasarkan acuan patokan sebagai berikut setelah dilakukan modifikasi:

Tabel 3.6⁴²

Rentan Prsentasi Hasil Angket

Prsentase Hasil Motivasi Belajar	Kategori
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
45-60%	Cukup
26-45%	Kurang
0-25%	Sangat kurang

Untuk mengetahui skor prsentase motivasi belajar siswa secara klasikal dalam perhitungan skor motivasi belajar siswa dapat di hitung menggunakan rumus yang di ambil dari buku zainal aqib, dkk sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang mendapat sekor kategori berminat}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

⁴¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 234.

⁴² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 41. Indikator bertanya:

I. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan Tindakan evaluasi atas Tindakan yang telah dilakukan yang meliputi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa di kumpulkan dan di analisis, sehingga dari hasil Tindakan tersebut guru/peneliti dapat merefleksikan proses yang terjadi di dalam kelas atau selama tindakan berlangsung dengan cara melihat data dari observasi, yaitu identifikasi.

Kekurangan dari proses tindakan tersebut sehingga diketahui kekurangan yang terdapat pada siklus satu dan dua yang kemudian dapat dianalisis penyebab terjadinya kekurangan, dari analisis tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sasaran penelitian PTK (Penelitian Tindakan kelas) ialah Mts Al-Halimiy Sesela kecamatan Gunung sari kabupaten Lombok Barat. Mts Al-Halimiy ini merupakan pondok pesantren terbesar di sesela. Lahirnya pondok pesantren Al-Halimiy ini di latar belakang dengan lahirnya seorang figur yang ditokohkan, yaitu pemuda yang memiliki mentalitas serta memiliki semangat memajukan dan mengembangkan masyarakatnya yang waktu itu hidup dalam ketertindasan dan penderitaan juga kesengsaraan yang berkepanjangan. Sang pendiri Al-Halimiy ini Bernama TGH. Abdul Halim beliau merupakan motivator, inspirator, sekaligus penggerak ummat menuju masyarakat yang menjadikan pendidikan (terutama pendidikan agama) sebagai acuan utama dalam mengangkat harkat dan derajat masyarakat dari keterbelakangan dan keterpurukan. Figur panutan desa sesela, kelahiran tahun 1845, mulai merintis pondok pesantren dengan sistem halaqah yang sekaligus menjadi embrio Lahirnya Pondok Pesantren Al-halimy Tahun 1919 m.

1. Identitas Al-Halimiy

- Nama Sekolah: Mts Al-Halimiy Sesela
- Berdiri: Rabu, 24 Januari 1984
- Nomor akta: 71/24 1984
- Pendiri: TGH. Muhammad Anwar, TGH. Ahmad Sanusi, TGH. Muhammad Khalid ,TGH. Ahmad Subki, TGH. Jalaluddin, TGH. Munajib, TGH. Suhaely, TGH. Muhammad Rasyidi.
- Alamat: Dusun Kebun Indah, Sesela, Gunungsari Lobar, NTB Pondok Pesantren Al-Halimy.

2. Letak geografis

Secara geografis letak MTs Al-Halimiy Sesela, yang beralamatkan di jalan Patimura Sesela, Kab.Lombok Barat sangat strategis karena berada dipinggir jalan sehingga akses menuju MTs Al-Halimiy sesela sangat mudah dijangkau oleh masyarakat yang

ada diluar wilayah desa Sesela. Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan bahwa MTs. Al-Halimiy Sesela yang berada di jalan Patimura dengan Batasan-batasan wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan : Kali dan Sawah Penduduk
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- Sebelah Utara : Jalan raya dan Masjid Al-Halimiy⁴³.

Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela kecamatan Gunung sari kabupaten Lombok barat sebanyak satu kelas yang berjumlah 20 siswa dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda.

Table 4.1
Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alma Khaila Darmawan	P
2.	Fita Aliyana	P
3.	Haliza Rizky Ulyasa	P
4.	Indah Kusuma Berlin	P
5.	Juwita Merani Fahmi	P
6.	Kikiy Aulia Rahmawan	P
7.	Maulidiya Khumairoh	P
8.	Nazwa Soleha	P
9.	Nurbaela	P
10.	Nurlaela Asyifa	P
11.	Putri Qurrata Ayunin	P
12.	Putri Amelia Agustin	P
13.	Qina Qaulina	P
14.	Suci Amelia	P
15.	Susila Hadi	P
16.	Ziadatul Mutaharoh	P
17.	Ziatur Rohimah	P
18.	Zohaeriyah	P
19.	Aqqiyla Ambargina	P
20.	Nayla Syakila Az-Zahra	P

⁴³ Hasil Observasi sejarah Al-halimiy dan Letak Geografis, Tanggal 14 Agustus 2023.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus -30 Agustus 2023 setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk proses pembelajaran sedangkan pertemuan yang kedua dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa serta pendalaman materi dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang di temukan di kelas VIII yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya serta motivasi yang ada pada siswa saat mengikuti pembelajaran IPA terbilang rendah. Oleh karna itu, penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII sebanyak 20 siswa.

Sedangkan data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif data kualitatif dapat diperoleh dari peningkatan kemampuan siswa bertanya serta lembar observasi keterlaksanaan RPP sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun uraian data setiap siklus sebagai berikut:

1. Deskripsi data Keterlaksanaan siklus I dan Siklus II

Siklus I pada penelitian ini di laksanakan pada hari senin-rabu 14 Agustus 16 Agustus sedangkan siklus II dilaksan tanggal 21-23 Agustus materi yang menjadi pokok bahasan pada pertemuan pertama ialah zat adiktif dan aditif dengan sub pembahasan yaitu pengertian zat adiktif dan adiktif serta fungsi dan manfaat zat adiktif dan aditif yang terdapat pada makanan yang di konsumsi setiap hari. Sedangkan materi yang menjadi pembahasan di siklus II ialah zat aditif, adiktif dan psikotropika Dimana dalam pelaksanaan siklus I dan II ini peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas yang beranggotaan 5 peserta dalam satu kelompok.

Adapun tahapan-tahapan yang menjadi acuan peneliti

dalam menyelesaikan siklus I berpacu pada model pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemiis dan Tegart di antara tahapannya yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilaksanakan peneliti berkoordinasi bersama dengan pendidik mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Koordinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas perencanaan pelaksanaan Tindakan atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran diantaranya:

1. Mempersiapkan susunan daftar nama subjek penelitian
2. Mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan RPP
3. Lembar observasi kemampuan bertanya
4. Angket motivasi belajar siswa
5. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk siklus I sesuai dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
6. Mempersiapkan materi sumber sebagai bahan bacaan siswa.
7. Mempersiapkan foster untuk bahan ajar siswa.
8. Mempersiapkan kertas kosong untuk di berikan kepada siswa untuk menulis pertanyaannya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini pada hari senin 14 Agustus sampai 23 Agustus 2023 yang berlangsung selama 1×40 menit di MTs Al-Halimiy Sesela Kecamatan Gunungsari Lombok Barat. Pada tahap ini yang menjadi pedoman untuk membantu proses pembelajaran peneliti berpedoman pada RPP yang sudah di rancang. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa RPP merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi ketika menjalani proses pembelajaran, Sebelum memulai pembelajaran peneliti menyiapkan media poster sebagai bahan bantu proses pembelajaran yang berisikan materi yang menjadi pokok pembahasan pada siklus I dan II .

Pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kegiatan awal, Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru peneliti memberi salam dan memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, setelah itu peneliti memperkenalkan diri serta mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan cakupan materi serta kegiatan yang akan dilakukan. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang akan dijelaskan guna menggali potensi awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik bahasan.
- 2) Kegiatan inti, Langkah pertama yaitu peneliti menyampaikan materi yang akan di ajar, pada tahap ini juga peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, Langkah ke-2 peneliti membentuk kelompok lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di berikan penjelasan tentang materi yang menjadi pembahasan di masing-masing kelompok, setelah materi sudah di dapatkan oleh ketua kelompok lalu kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada temannya. langkah ke-3 yaitu masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok ataupun kelompok lain, setelah itu kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 3) Langkah ke -4 yaitu di karnakan waktu pada pertemuan ke-1 sudah habis peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran

di sambung besok, pertanyaan yang sudah di tulis oleh siswa belum semuanya terjawab maka akan di laksanakan pada pertemuan ke-2. Pada akhir pertemuan ke -1 ini selesai peneliti mengingatkan kepada siswa untuk tetap semnggat dalam mengikuti peroses pembelajaran, Setelah proses ini selesai peneliti meminta kepada ketua kelas untuk berdo'a dan menutup pembelajaran.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan merupakan tahap yang penting sebagaimana pada tahap ini observer menilai peneliti dari peroses pembelajaran yang di laksanakan Adapun yang menjadi pokok penting untuk penilaian ialah:

- Lembar observasi keterlaksanaan RPP
- Lembar observasi kemampuan Bertanya siswa
- Serta angket motivasi pembelajaran.

1. **Hasil observasi keterlaksanaan RPP**

Hasil observasi keterlaksanaan RPP dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, penilain penelitian ini berdasarkan hasil yang di proleh dari hasil evaluasi keterlaksanaan RPP, sesuai dengan penilaian dari observer bahwa hasil yang di proleh dari lembar keterlaksanaan RPP siklus satu sebesar 69% Sedangkan hasil yang di proleh pada siklus II sebesar 90%. Perbandingan skor siklus I-2 dapat di lihat dari table di bawah ini.

Tabel 4.2

Hasil Keterlaksanaan RPP

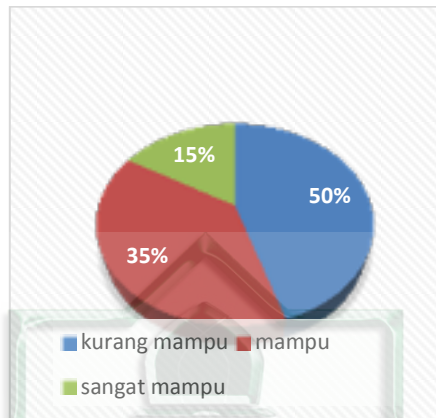
Kegiatan	Skor	Keterangan
Siklus I	69%	Terlaksana baik
Siklus II	90%	Terlaksana sangat baik

2. **Hasil Kemampuan Bertanya**

a. **Siklus I**

Tes kemampuan bertanya siswa ini di lakukan pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran *snowball throwing* dengan di ikuti oleh seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Halimiyy yang berjumlah 20 siswa dengan rincian hasil siklus I-II dengan uraian sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Kemampuan Bertanya Siklus I

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bertanya siswa pada siklus I dengan katagori kurang mampu sebesar 50% dengan jumlah 10 siswa sedangkan kategori mampu sebesar 35% dari 7 siswa dan kategori sangat mampu sebesar 15% dengan jumlah 3 siswa. hasil siswa yang mampu pada Siklus I ini sebesar 50% dengan kategori Kurang Mampu.

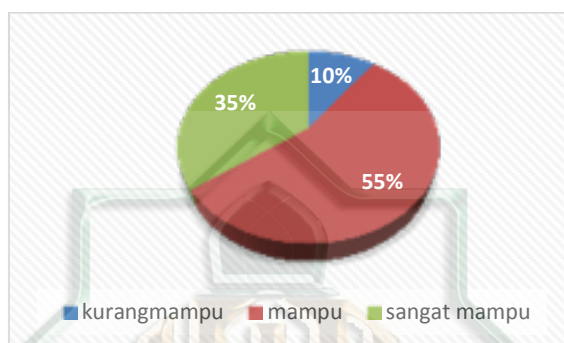
Tabel 4.2

Rincian Hasil Skor Kemampuan Bertanya

No	Siklus I	Skor	
		Banyak Siswa	Presentase %
1.	Kurang Mampu	10	45%
2.	Mampu	7	38%
3.	Sangat Mampu	3	17%
Jumlah Siswa		20	100%
Prsentase Siswa Yang Mampu		50%	

b. Siklus II

Tes kemampuan bertanya siswa pada siklus II ini di lakukan pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan di ikuti oleh seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy yang berjumlah 20 siswa dengan prolehan nilai yang meningkat. Dengan rincian yaitu:



Gambar 4.2

Histogram Kemampuan Bertanya Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan bertanya siswa pada siklus II dengan katagori kurang mampu sebesar 10% dengan jumlah 2 siswa sedangkan kategori mampu sebesar 55% dari 11 siswa dan kategori sangat mampu sebesar 35% dengan jumlah 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.3

Rincian Hasil Skor Kemampuan Bertanya

No	Siklus II	Skor	
		Banyak Siswa	Prsentase %
1.	Kurang Mampu	2	10%
2.	Mampu	11	55%

3.	Sangat Mampu	7	35%
Jumlah Siswa		20	100%
Prsentase Siswa Yang Mampu		90%	

3. Hasil Angket Motivasi

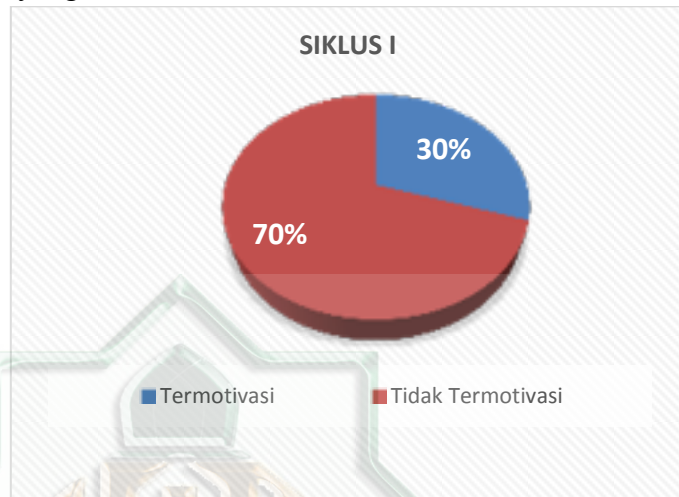
a. Siklus I

Hasil evaluasi angket motivasi belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di siklus I-siklus II pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun rincian persenan hasil angket motivasi siklus I – II di sajikan pada diagram di bawah ini:

Tabel 4.4
Rincian Hasil Skor siswa Termotivasi dan Tidak Termotivasi

No	Siklus I	Skor	
		Banyak Siswa	Prsentase %
1.	Siswa Yang Cukup Termotivasi	12	60%
2.	Termotivasi	6	30%
3.	Tidak Termotivasi	1	10%
Jumlah Siswa		20	100%
Prsentase Siswa Yang Termotivasi		30%	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Histogram di bawah warna Biru di tandai dengan siswa yang termotivasi sedangkan warna merah di tandai dengan siswa yang tidak termotivasi.



Gambar 4.3
Diagram Siklus I

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 70% dengan katagori tidak termotivasi dengan jumlah 14 siswa dan katagori termotivasi sebesar 30% dengan jumlah 6 siswa.

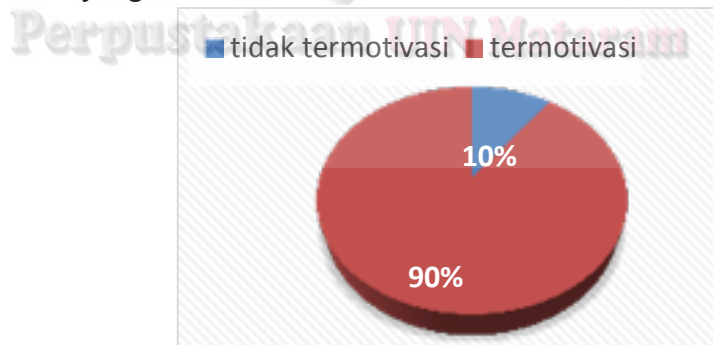
b. Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 10% dengan katagori tidak termotivasi dengan jumlah 2 siswa dan katagori termotivasi sebesar 90% dengan jumlah 18 siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

Tabel 4.4
Rincian Hasil Skor siswa Termotivasi dan Tidak
Termotivasi

No	Siklus I	Skor	
		Banyak Siswa	Prsentase %
1.	Siswa Yang Cukup Termotivasi	2	10%
2.	Termotivasi	16	80%
3.	Sangat Termotivasi	2	10%
Jumlah Siswa		20	100%
Prsentase Siswa Yang Termotivasi		90%	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Histogram di bawah warna biru di tandai dengan siswa yang termotivasi sedangkan warna merah di tandai dengan siswa yang tidak termotivasi.



Gambar 4.4
Histogram Motivasi Siklus II

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 10% dengan katagori tidak

termotivasi dengan jumlah 2 siswa dan katagori termotivasi sebesar 90% dengan jumlah 18 siswa, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II.

d. Refleksi

Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk penentuan dilaksanakan atau tidak tindakan pada siklus berikutnya. Kesimpulannya pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan aplikasi model pembelajaran *snowball throwig* dalam siklus I belum sesuai yang diharapkan dan perlu banyak pembenahan pada komponen siswa, guru, dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

Tabel 4.2
Kegiatan Refleksi

No	Hasil Evaluasi	Refleksi
1.	Siswa belum memanfaatkan diskusi secara optimal sehingga pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan kurang matang.	Peneliti sebelum menjelaskan kepada siswa harus memberikan materi kepada anggota kelompok supaya anggota kelompok tidak hanya terfokus pada ketua kelompok untuk menjelaskan, sehingga tidak hanya ketua kelompok yang benar-benar menguasai materi tetapi juga anggotanya.
2.	Sebagian siswa belum berani mengajukan ide dan gagasannya baik pada waktu diskusi kelompok.	Peneliti harus membimbing siswa agar berani untuk mengajukan ide maupun gagasannya baik pada waktu diskusi kelompok.

3.	Keaktifan didominasi oleh beberapa tim saja, terlihat belum terbentuknya kekompakan pada setiap tim.	Peneliti harus tau bagaimana cara agar semua kelompok ikut berperan aktif dalam proses diskusi.
4.	Prosedur permainan belum efisien.	Peneliti harus lebih mengatur proses jalannya model pembelajaran <i>snowball throwing</i> agar prosedur permainan dalam proses pembelajaran ini lebih efisien.
5.	Alokasi waktu belum dimanfaatkan secara optimal.	Peneliti harus bisa mengatur waktu pembelajaran agar sesuai dengan perencanaan pembelajaran
6.	Peneliti kurang dalam pengelolaan kelas sehingga banyak peserta didik yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.	Peneliti harus bisa mengkondisikan siswa agar tidak banyak bermain, sehingga pembelajaran berlangsung dengan aman dan tentram.
7.	Peneliti masih kurang memiliki ketegasan dalam memberikan peringatan kepada peserta didik yang membuat kegaduhan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban kelas	Peneliti harus memberikan sanksi kepada siswa yang membuat kegaduhan dan yang sering ngobrol pada saat pembelajaran berlangsung.
8.	Peneliti belum mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin sehingga tidak dapat mengarahkan peserta didik untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah didiskusikan waktu yang tidak cukup.	Pada proses perbaikan peneliti harus benar-benar bisa mengalokasikan waktu agar proses kesimpulan yang di adakan selesai pembelajaran bisa terlaksana. Karna kesimpulan sangat penting untuk menguatkan ingatan siswa tentang materi yang disampaikan.

9.	Peneliti belum mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin sehingga tidak dapat mengarahkan peserta didik untuk mengambil kesimpulan atas materi yang telah didiskusikan waktu yang tidak cukup.	Peneliti harus bisa mengalokasikan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung agar proses evaluasi selesai pembelajaran bisa terlaksana.
----	---	---

C. Pembahasan

Penelitian tentang peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball Throwing* ini di laksanakan pada 14-25 Agustus 2023. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki peroses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* (lempar bola). Penelitian ini di maksudkan untuk melihat bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran.

1. Keterlaksanaan RPP

a. Keterlaksanaan RPP siklus I

Hasil Pembahasan keterlaksanaan RPP pada siklus I dengan menggunakan model pembelaran *snowball throwing*. Dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP yang berjumlah 19 aspek yang di amati oleh observer. Setelah menghitung hasil lembar keterlaksanaan RPP pada siklus I ini diperoleh skor sebesar 69% hasil analisis keterlaksanaan RPP siklus I ini masuk pada kategori Cukup terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari Tabel pensekoran keterlaksanaan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Melihat dari hasil keterlaksanaan RPP memang sudah termasuk ke dalam kategori cukup terlaksana tapi hasilnya blum terlalu memuaskan. setelah diskusi dengan guru beseerta observer setelah penelitian di laksanakan masih ada aspek yang belum terpenuhi di antara aspek belum terpenuhi dari keterlaksanaan RPP pada siklus I ini ialah :

- Peneliti belum sepenuhnya bisa menarik perhatian

siswa serta blum bisa menenangkan siswa pada saat proses pembelajaran sehingga pada saat mengaplikasikan model pembelajaran *snowball throwing* banyak siswa yang belum paham ataupun masih bingung sehingga waktu habis hanya untuk menjelaskan.

- Peneliti lupa memberikan motivasi pada siswa pada saat memulai pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.
- Peneliti belum terlalu benar-benar menguasai materi yang mau di sampaikan sehingga menyebabkan siswa kurang faham.
- Peneliti lupa memberikan pujian kepada siswa yang sudah bertanya, padahal dengan memberikan tepuktangan kepa siswa yang bertanya dapat menumbuhkan siswa yang blum percayadiri atau yang takut bertanya jadi mau bertanya.
 - Peneliti masih takut untuk memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang fokus.
 - Karna waktu tidak memungkinkan untuk melanjutkan proses pembelajaran akhirnya peneliti tiak memberikan nilai-nilai dari materi yang menjai topik pembahasan.

Melihat dari banyaknya aspek yang belum di penuhi oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* belum terpenuhi maka peneliti perlu untuk melanjutkan ke siklus II dengan catatan apapun yang menjadi penghambat hasil skor pada siklus I ini di perbaiki.

b. Keterlaksanaan RPP siklus II

Siklus II ini di laksanakan pada hari senin 21-rabu 23 agustus 2023 dengan ketentuan kegiatan yaitu satu hari untuk proses pembelajaran lalu di lanjutkan dengan satu harinya lagi untuk penguatan dan evaluasi. Hasil observasi siklus II pada peroses Pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *snowball throwing*. Dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan RPP yang berjumlah 19 aspek yang di amati oleh observer pada saat proses pembelajaran. Setelah menghitung lembar keterlaksanaan RPP pada siklus II di dapatkan skor 90%. Dari hasil deskripsi siklus II dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh pada lembar observasi keterlaksanaan RPP sebesar 90% dan tergolong terlaksana sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari Tabel penskoramn keterlaksanaan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil observasi keterlaksanaan RPP dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, penilain penelitian ini berdasarkan hasil yang di proleh dari hasil evaluasi keterlaksanaan RPP, sesuai dengan penilaian dari observer bahwa hasil yang di proleh dari lembar keterlaksanaan RPP siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 90% skor tersebut tidak mudah di dapati oleh peneliti melainkan dengan memperbaiki apayang menjadi kendala atau masalah yang di temukan pada siklus I. Nilai tersebut di proleh dari cara peneliti memperbaiki maslah atau kendala-kendala yang sudah diuraikan pada pembahasan siklus I. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab skor yang di proleh pada siklus II ini bisa meningkat. melihat dari uraian hasil siklus II tersebut maka pembelajaran yang dilakukan berikutnya oleh peneliti tidak perlu untuk di lanjutkan lagi karna hasil yang di didapatkan sudah maksimal atau memenuhi kriteria yang di inginkan oleh peneliti.

2. Kemampuan Bertanya

a. kemampuan bertanya siklus I

Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya akan menjadikan dampak yang positif pada proses belajar mengajar dimana siswa menjadi lebih aktif dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru dengan bertanya pula siswa dapat menemukan ide dan menemukan

gagasan sendiri. penjelasan tersebut diperkuat oleh Mulyasa dalam Saraswati bahwa bertanya akan mendorong inkuiri (ingin tahu) para siswa, sehingga siswa yang tidak mengajukan pertanyaan maka tidak optimal belajarnya.

Pada penelitian peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas VIII ini dilaksanakan hari senin-rabu 14-16 Agustus 2023 Penelitian ini di lakukan pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan di ikuti oleh seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy yang berjumlah 20 siswa.

Hasil yang di peroleh pada siklus I kemampuan Bertanya ialah 10 pertanyaan dari 10 siswa dengan Rincian yaitu siswa yang tidak mampu sebesar 50% dengan jumlah 10 siswa sedangkan kategori mampu sebesar 35% dari 7 siswa dan kategori sangat mampu sebesar 15% dengan jumlah 3 siswa.

Dengan skor rata-rata prolehan 50% skor yang di peroleh pada siklus I ini di kategorikan "Kurang Mampu" seperti acuan yang di gunakan oleh peneliti bahwa $\leq 80\%$ pada pencapaian hasil kemampuan bertanya siswa dimasukan dalam kategori kurang mampu. Setelah peneliti beserta guru pamong mendiskusikan Terkait dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan di siklus I ini di sebabkan banyak faktor sehingga berpengaruh terhadap hasil skor yang di peroleh di antara faktor yang di jumpai oleh peneliti pada siklus I ini ialah, ketua kelompok belum mampu menjelaskan materi yang sudah di berikan oleh guru sehingga anggota kelompok tidak terlalu paham dengan materi tersebut, sehingga siswa menjadi bingung dalam menuliskan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Hal ini senada dengan pendapat yang di kemukakan oleh Soufia dalam Winasih. Secara logika, bila seseorang sudah menerima pelajaran dengan memperhatikan guru saat pembelajaran, berkonsentrasi dan mencatat hasil dari proses pembelajaran, maka peserta didik siap untuk memberikan respon melalui pertanyaan.

Selain itu faktor penyebab siswa enggan untuk bertanya ialah malu dan tidak faham dengan materi yang di sampaikan serta takut dalam mengajukan pertanyaan, terkait dengan hambatan tersebut ini sejalan dengan pendapat (Urip 2012) mengemukakan ada delapan alasan mengapa siswa enggan bertanya. 1). siswa tidak paham sedikitpun tentang yang ia pelajari sehingga tidak tahu apa yang ditanyakan; 2). siswa tidak memahami apa yang menjadi kesulitan dirinya selama belajar atau selama mengikuti pelajaran di kelas; 3). siswa menerima apa adanya tentang semua yang ia dengar dari guru sehingga tidak terbiasa berpikir kritis; 4). siswa tidak pernah belajar di rumah, sehingga tak pernah menemukan masalah dari keterangan yang disampaikan guru; 5). siswa sudah mengerti tentang apa yang dijelaskan guru, sehingga tidak perlu bertanya; 6). siswa takut pertanyaan yang akan diajukan malah akan membuatnya malu, karena dianggap bodoh; 7). faktor guru yang menyebabkan siswa enggan bertanya, karena ada beberapa guru yang sering mengkritik pertanyaan siswa dan tidak membantu memperbaiki pertanyaan siswa; 8). kadang dalam suatu kelas ada saja siswa yang dominan dibanding yang lain, akhirnya siswa lainnya menjadi minder untuk mengajukan pertanyaan.⁴⁴

Pada pelaksanaan Siklus I ini banyak sekali kekurangan yang di jumpai oleh peneliti dan yang paling mendominasi sehingga kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan di siklus I ini ialah karna model pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti banyak menghabiskan waktu sehingga ini menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi kemampuan bertanya siswa ini rendah, maka dari itu peneliti ataupun guru harus mempersiapkan sebelum hari H-1 penelitian mulai dari mengatur kelompok membagikan materi ke kelompok agar anggota beserta ketuanya bisa mempersiapkan materi yang akan di ajarkan oleh guru dengan membagikan kelompok materi atau memberikan informasi

⁴⁴ Urip.”*Alasan Siswa Enggan Bertanya di Kelas*”.2012

kepada siswa tentang materi yang akan di ajarkan dapat mengaktifkan pengetahuan awalnya.

Model Pembelajaran *snowball throwing* yang di terapkan oleh peneliti dikemas secara menarik yang dapat menimbulkan kemampuan bertanya siswa tumbuh tetapi karna ada kendala yang belum peneliti kuasai atau siswa nya masih cenderung bingung karna blum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut mengakibatkan model pembelajaran ini tidak berjalan dengan lancar. Milihat dari hasil pencapaian kemampuan bertanya siswa belum masih Tidak mampu dalam segi Bertanya maka pelaksanaan penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II.

b. Kemampuan Bertanya Siklus II

Tes siklus II kemampuan bertanya siswa ini di lakukan pada tanggal 21 agustus sampai 23 agustus kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dengan di ikuti oleh seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy yang berjumlah 20 siswa. Pada saat melaksanakan tindakan Siklus II ini peneliti memperbaiki apa yang menjadi kekurangan atau hambatan yang di temui pada siklus I sehingga dari perbaikan yang sudah di lakukan oleh peneliti mampu meningkatkan kemampuan Bertanya Siswa dengan prolehan pertanyaan pada siklus II ini 40 pertanyaan dari 18 siswa dengan rincian yaitu, siswa kurang mampu sebesar 10% dengan jumlah 2 siswa sedangkan kategori mampu sebesar 52% dari 11 siswa dan kategori sangat mampu sebesar 38% dengan jumlah 7 siswa.

Setelah di analisis oleh peneliti prolehan nilai rata-rata pada siklus II ini sebesar 90% kategori dari nilai tersebut pada kemampuan bertanya siswa masuk ke dalam kategori sangat mampu hal ini bisa di lihat dari acuan yang di gunakan oleh peneliti dalam mengkategorikan nilai kemampuan bertanya siswa nilai yang diperoleh ≥ 90 dapat dikategorikan bahwa siswa sangat mampu dalam bertanya.

Berikut peningkatan kemampuan bertanya dari siklus I-II bisa di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Peningkatan kemampuan Bertanya siswa

No	Siklus	Aspek			Skor	Keterangan
		Kurang Mampu	Mampu	Sangat Mampu		
1.	Siklus I	50%	35%	15%	50%	Kurang Mampu
2.	Siklus II	10%	52%	38%	90%	Sangat Mampu

Dari tabel kemampuan bertanya siklus I sampai siklus II dapat di tarik kesimpulan bahwa ada Peningkatan yang signifikan terutama pada jumlah pertanyaan siswa hal ini bisa di lihat dari peningkatan siklus I ke siklus II peningkatan tersebut tidak terlepas dari perbaikan yang peneliti lakukan mulai dari memenej waktu dalam menggunakan model pembelajaran *snowball Throwing*, sebelum H-1 pelaksanaan Penelitian pada siklus II ini Berlangsung peneliti memberikan informasi kepada siswa agar mempelajari materi yang akan menjadi pokok bahasan pada siklus II berlangsung dengani itu peneliti memberikan sumber bacaan yang menjadi pokok bahasan pada siklus II ini berlangsung, efek yang di proleh dari memberitahukan siswa akan materi yang akan di pelajari besok, pada saat membuat kelompok ketua kelompok lancar dalam menyampaikan materi pembahasan kepada anggota kelompoknya sehingga anggota kelompok tidak kebingungan untuk menuliskan pertanyaan yang akan di tanyakan kekelompok lain.

Berdasarkan hasil prolehan sekor kemampuan bertanya yang meningkat, penulis juga mengasumsikan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa. Hal ini senada dengan pendapat Kokom Komalasari yang mengatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* bertujuan untuk menggali potensi kepemimpinan siswa dalam

kelompok dan keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju⁴⁵.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (bola salju) adalah suatu model pembelajaran yang dapat menggali potensi siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang terbuat dari kertas⁴⁶. Hal ini sejalan juga dengan hasil riset yang sudah dilakukan oleh Gio Muhammad Johan Dan Yeni Agustini terungkap disana bahwa dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat mengaktifkan siswa untuk bertanya.

Karna model pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti memungkinkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa yaitu pembelajaran *snowball throwing*. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang dalam penerapannya terdapat kerja sama antar kelompok dalam pembelajaran dan saling ketergantungan antar siswa lainnya sekaligus melatih kemampuan bertanya siswa. Dengan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik ini, akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat membangkitkan keinginan siswa untuk bertanya dan mencari tahu jawaban dari masalah yang siswa temukan sesuai dengan materi yang dibahas, yang pada akhirnya mengacu pada peningkatan kemampuan bertanya siswa.

Berdasarkan pembahasan yang sudah di paparkan pada Siklus II ini bisa di tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* bisa meningkatkan kemampuan bertanya siswa yang di lihat dari hasil

⁴⁵ Kokom Komalasari, "Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi", (Bandung: PT. RefikaAditama) Hal. 67, 2013

⁴⁶ Anonimus, "Pengertian Model *Snowball Throwing*," dalam www.rijal09.com. Diakses pada 25 April 2020

peningkatan di setiap siklusnya. Melihat dari hasil ketercapaian kemampuan bertanya siswa yang sudah mencapai peredikat sangat mampu maka penelitian ini di cukupkan sampai Siklus II.

3. Motivasi Belajar

a. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini dilakukan menggunakan dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan setiap siklus satu dua kali pertemuan. Kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela pada mata pelajaran IPA pokok pembahasan Zat aditif, Adiktif dan Psicotropika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tahun pelajaran 2023/2024. Angket ini di berikan kepada siswa pada saat selesai pembelajaran yang di terapkan oleh peneliti.

Angket Motivasi belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di siklus I. Berdasarkan hasil angket yang sudah di analisis oleh peneliti dari 20 banyak siswa hanya 6 orang yang termotivasi dan 14 siswa blum termotivasi dengan prolehan nilai rata-rata motivasi belajar siswa siklus I sebesar 30%. Prolehan nilai 30% tersebut dalam pensekoran yang sudah di jadikan acuan bahwa nilai tersebut masuk dalam kategori Kurang Termotivasi.

Terkait dengan hasil pencapaian yang masih kurang pada motivasi belajar siswa maka peneliti beserta observer dan juga guru mendiskusikan hal-hal yang menjadi kendala sehingga siswa tidak termotivasi pada Siklus I ini. Diantara kendala yang di jumpai sehingga siswa tidak termotivasi pada siklus I ialah karna pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan menghabiskan waktu untuk membentuk kelompok sehingga pada saat membagikan

angket motivasi belajar siswa ini sebelum model pembelajaran di gunakan belum maksimal selesai di karnakan waktu yang sudah habis, ini salah satu kendala yang mendominasi nilai prolehan motivasi pada siklus I rendah dan kendala pendukung sehingga motivasi belajar siswa belum mencapai maksimal ialah media atau alat yang digunakan masih minim dan belum bisa membangkitkan motivasi belajar siswa padahal dengan kelengkapan media yang di gunakan pada saat pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa Hal ini sependapat dengan Astuti dan Hakim motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang dalam kegiatan proses mengajar. Seringkali yang menyebabkan rendahnya motivasi adalah kurangnya fasilitas untuk belajar seperti buku, media, dalam pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik yang ada disekolah. Dari pendapat tersebut bisa di intisarikan bahwa media sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kendala lain yang di hadapi seperti peneliti tidak memberikan pujian kepada siswa yang sudah bertanya maupun yang berpendapat sehingga siswa yang lain hanya mengira bahwa teman yang bertanya saja yang di perhatikan, sebagaimana yang di ketahui bahwa perhatian sangatlah penting dalam suatu pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, karna perhatian sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik. hal ini sesuai dengan pendapat Saumi yang menyatakan bahwa guru harus selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya. Guru juga berusaha mendekatkan diri dengan siswa agar siswa berani bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Terkait dengan masih rendahnya motivasi belajar siswa pada siklus I ini dengan prolehan sekor sebesar 30%

dari jumlah seluruh siswa. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi pada siklus II dengan catata apa yang menjadi hambatan yang di temukan pada siklus I di perbaiki sehingga Persentase hasil evaluasi angket pada siklus selanjutnya bisa meningkat.

b. Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Pelaksanaan penelitian motivasi belajar siswa pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Agustus di Mts Al-Halimiy Sesela, Hasil evaluasi angket motivasi belajar siswa ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di siklus II pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*.

Data evaluasi hasil angket pada siklus II Terlihat motivasi belajar siswa kelas VIII Mts Al-Halimiy Sesela pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis angket motivasi belajar siswa tiap siklus, terlihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung diperoleh angket motivasi belajar siswa sebanyak 30% pada siklus I diperoleh 90% dapat di lihat bahwasannya ada peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II. Maka dari peningkatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Simarmarta, yang mengemukakan bahwa Pembelajaran *Snowball throwing* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam suatu proses belajar mengajar dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar⁴⁷. Disamping itu, berbagai hasil riset menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti penelitian Pamela, Parmiti &

⁴⁷ Simarmarta, N. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Widiana menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula hasil penelitian Pamungkas, Herlambang & Juarti menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan juga dipengaruhi karena peneliti melakukan beberapa dorongan dari luar seperti pemberian pujian dan hadiah kepada siswa. Sesuai dengan pendapat M Sobry Sutikno tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan pemberian hadiah atau pujian kepada siswa hal ini akan memacu semangat mereka untuk terus belajar lebih giat lagi dan disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi⁴⁸ hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar, terkait motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar atau motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.⁴⁹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan⁵⁰. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan minat, dorongan, merasa senang dengan materi yang di ajarkan dan semangat untuk belajar sehingga akan membuat siswa mempunyai energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁵¹

Terdapat dua peran penting yang dimiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya yang berjudul teori belajar dan pembelajaran: 1. Motivasi merupakan daya penggerak

⁴⁸ M. Sobry Sutikno, belajar dan pembelajaran, (Lombok: Holistica), h.74. 2013

⁴⁹ Sardiman, interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers,) 2016.

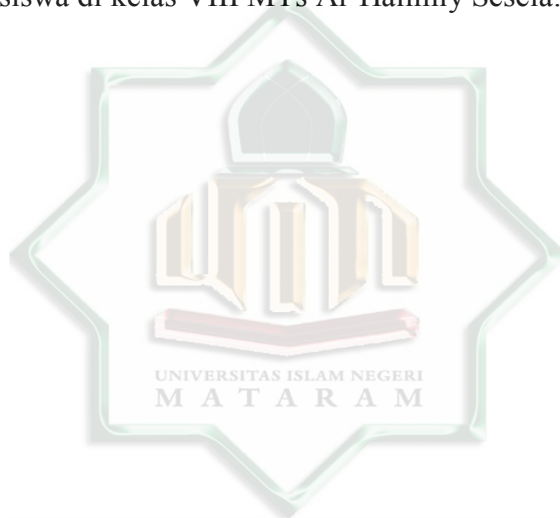
⁵⁰ M. Sobry Sutikno, belajar..., h, 69

⁵¹ Sardiman, interaksi..., h. 73

psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.

2. Motivasi memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar⁵².

Berdasarkan pembahasan mengenai Motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Al-Halimiy Sesela.



Perpustakaan UIN Mataram

⁵² Evelin Siregar Dan Hartini Nara, Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Ghalia Indonesia, H. 25, 2015,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas dan pengamatan pada siklus I dan siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dapat dilihat dengan jumlah persentase yang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh untuk diperbaiki pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaranyang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.
2. Bagi pendidik diharapkan melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik.
3. Kepada kepala sekolah disarankan agar memfasilitasi pendidik untuk dapat menggunakan beragam metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik lebih optimal.
4. Bagi pembaca yang lain kiranya penelitian ini menjadi acuan agar menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfani dan Al-Raghib, *Mufradat Alfazh Al-Qur'an, Dar al-Qalam*, Damaskus, 1992. Halaman. 668.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.192.
- Anonimus, "Pengertian Model *Snowball Throwing*," dalam www.rijal09.com. Diakses pada 25 April 2020.
- Aida Rahmi, "Pengaruh Siswa Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas" dalam <https://aidacho2.wordpress.com/2010/10/11/pengaruh-siswa-bertanya-dalam-meningkatkan-hasil-belajar-di-kelas>" 2011.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 47.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. "Evaluasi pembelajaran, h. 16
- Boswell, Carol. "The Art of Questioning Improving Critical Thinking", dalam *Annual Review of Nursing Education*, Vol 4, hlm.291-296. 2006.
- Bambang Ribowo, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan *Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya*" 2006.
- Cristian Chin, & Jonathan Osborne, "Student's Questions: A Potential Resource for Teaching and Learning Science " (2008).
- Cahyani Indah Hana Ayu Putu, Gede Nurjaya, & Sriasih Putu Ayu Sang "Analisis keterampilan bertanya guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas X TAV 1 SMK Negeri 3 Singaraja " (2015).

- Demitra "Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar dengan Pendekatan *Problem Based Learning*. (2003).
- Daryanto, "Evaluasi Pendidikan" (Jakarta: PT Rineka Cipta,) halaman 101-102. 2010.
- Djaka, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Surakarta: Pustaka Mandiri Surakarta,), halaman. 308.19.2003.
- Djuwita Warni, "Evaluasi Pembelajaran, "Mataram: Elhikam Press Lombok" hlm.66. 2012.
- Elena, Silva,. *Measuring Skills for 21st-Century Learning*. Volume 90 . (2009).
- Ester Aflafo, "*Students Generating Questions as a Way of Learning. Active Learning in Higher Education*", vol.22. nomer. 1, 2021. Hlm. 63–75.
- Fatimah Ibda "Perkembangan Kognitif Jean Piaget" *Intelektualita*, vol 3 no (1), (2015).
- Gunawan Imam and Palupi Retno Anggarini, "Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Penilaian" Vol 2 no 2. 2012.
- Hosnan "Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21" Bogor: Ghalia Indonesia. 2014
- Herminarto Sofyan, Wagiran, dan Kokom Komariah. "Pengembangan Model pembelajaran *Problem based Learning* dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMK . Laporan Penelitian. (2014).
- Irma Ayuwanti, Marsigit, & Dwi Siswoyo." *Teacher-student interaction in mathematics learning. International Journal of Evaluation and Research in Education* " Vol.10.nomor.2, 2021
- Jahja Yudrik, "Psikologi Perkembangan" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, , h. 56. 2012
- Kokom Komalasari, "Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi", (Bandung: PT. Refika Aditama) Hal. 67, 2013.
- Ken, Kay. "*following is an introduction to an anthology titled "Enriching Minds for the 21 st"* 2010.

- Mudjiono dan Dimiyati, "Belajar dan Pembelajaran" Jakarta: Rineka Cipta halman 290-294. 2006.
- Neirotti, Rodolfo "The Importance of Asking Questions and Doing Things for Reason" vol. 3. (2021).
- Puji Agustina., Lisdiana, dan Aditya Marianti. "Problem Posing Card (PPC) meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Jurnal *Biology Education*". Universitas Negeri Semarang. Vol.4, Nomor.3. 2015.
- Patric Kyllonen, "Measurement of 21st Century Skill Within the Common Core State Standards" (2012).
- Roestiyah, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta, Rineka Cipta. (2012)
- Rusman, "Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru", (Jakarta: Rajawali Pers), halaman. 230. 2018
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. "Psikologi Pendidikan". Semarang: UPT UNNES PRESS. 2012
- Syarif, "Materi pelatihan guru Implementasi kurikulum 2013 tahun 2015. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan". Jakarta. 186 hlm. 2015
- Sukisno, Susilo, Rizkianingsih, "Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Inkuiri pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Kelas VII MTS" *Unnes Education Journal, Vol.2 No.3 (2013)*
- Sudaryono. "Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran". (Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 43. 2012
- Simarmata, N. N. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran *Snowball Throwing*". JIPP Undiksha, 2(1). (2018).
- Shanmugavelu Ganesan., Khairi Ariffin, Vadivelu, Manimaran., Mahayudin, Zulkufli., & Sundaram, Malar. "Questioning Techniques and Teachers' Role In The Classroom. *Shanlax International Journal of Education*", vol 8(4), halaman 45–49. (2020).
- Shoimin, 68 "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013", 174-175, 2014.

- Shoimin, Aris. "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013". Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal 68. 2014.
- Sanjaya Wina, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Prenadamedia,), hlm.93. 2015.
- Shoimin, 68 "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013", 174-175, 2014.
- Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 241.
- Taufiq Muhammad Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.*
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU No.20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti,), hal . 8 2005.
- Warsono Dan Hariyanto, "Pembelajaran Aktif dan Teori Dan Asasmen " ,(Bandung: Remaja Rosdakarya,),hal 147. 2013
- Widi Asih , Wisudawati ,Sulistiowati Eka "Metode Pembelajaran IPA" Bumi Askara h. 163. 2015
- Widodo, P. " Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya melalui Metode *Snowball-throwing* dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Penabur*, 13 (8), 42–55. (2012).



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

Sekolah : Mts Al-Halimiy Sesela

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester: VIII/1 (Reguler)

Materi Pokok: Zat aditif dan adiktif

A. Kompetensi Inti

K1	Mengamati dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya
K2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan jenis zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman• Menjelaskan jenis zat adiktif• Menjelaskan pengaruh zat aditif dan adiktif terhadap Kesehatan
4.6 Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan.• Menyajikan karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi Kesehatan

C. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan jenis zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman
- Menjelaskan jenis zat adiktif.
- Menjelaskan pengaruh zat aditif dan adiktif terhadap Kesehatan
- Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi Kesehatan.
- Menyajikan karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi Kesehatan.

D. Materi pembelajaran

Zat Aditif dan Zat Adiktif

- Jenis zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman
- Jenis zat adiktif.
- Pengaruh zat aditif dan adiktif terhadap kesehatan

E. Metode pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific*.
- Model : *snowball throwing*

F. Sumber belajar

- Buku IPA Kelas VIII Kemdikbud
- Buku lain yang menunjang
- LKS
- Multimedia interaktif dan Interne.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan Pertama 2×40 menit
Kegiatan pendahuluan 15 menit
<p>Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Orintasi <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ○ Aperpepsi <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya - Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta

<p>didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi Pengantar tentang Zat Aditif dan Zat Adiktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. - Mengajukan pertanyaan o Pemberian acuan <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung - Pembagian kelompok belajar. - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	
<p>Kegiatan inti (50 menit)</p>	
<p>Sintaks model pembelajaran <i>snowball throwing</i></p>	<p>Kegiatan pembelajaran</p>
<p>1. Guru menyampaikan materi pembahasan zat adiktif dan aditif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Stimulus pemberian/rangsangan (Mengamati). <ul style="list-style-type: none"> - Menanya. <p>2. Pembentukan kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data (<i>data collection</i>) <p>3. Pemberian materi ke ketua</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru melalui media yang di tampilkan oleh guru seperti poster/PPT tentang zat aditif dan adiktif. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di fahami tadi di sampaikan oleh guru tentang zat aditif dan adiktif. ➤ Guru membagi siswa

<p>kelompok.</p> <p>4. Pemberian lembar kertas kosong untuk menulis pertanyaan.</p> <p>5. kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu</p>	<p>menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memanggil ketua kelompok untuk di berikan materi yang berbeda di setiap kelompok. ➤ Guru menjelaskan materi yang sudah di berikan kepada ketua kelompok. ➤ Ketua kelompok Kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang sudah di jelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya. ➤ Setelah semua ketua kelompok selesai menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya guru memberikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan nya terkait materi yang belum di pahami.
--	---

<p>siswa ke siswa yang lain.</p> <p>6. Siswa yang mendapat pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan</p> <p>7. Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanyaan yang sudah di buat oleh siswa di kumpulkan menjadi satu lalu di buat seperti bola kemudian di lempar secara bergiliran. ➤ Siswa yang mendapat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di dapatkan. ➤ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan jawaban. ➤ Guru Bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang sudah di pelajari. ➤ Guru melengkapi jawaban yang sudah di jawab oleh siswa. ➤ Guru mengadakan kuis ➤ Guru memberikan Tindakan lanjut seperti tugas/LKPD. ➤ Guru memberikan penghargaan seperti tepuk tangan kepada
---	---

8. Penutup	kelompok-kelompok lain. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
------------	---



Perpustakaan UIN Mataram

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Satuan Pendidikan : Mts Al-Halimiy Sesela
 Kelas / Semester : VIII / (reguler)
 Mata Pelajaran : IPA
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
 Standart Kompetensi : 4. Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan Kompetensi Dasar: 4.4. Mendeskripsikan sifat / pengaruh zat adiktif dan Psikotropika

A. Kompetensi Inti

KI	Mengamati Dan Mengamalkan Ajaran Agama Yang Di Anutnya
K2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Indikator :

1. Peserta didik dapat membedakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif
3. Peserta didik dapat menjelaskan cara menghindarkan diri dari pengaruh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan peserta didik dapat :

1. Membedakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif
2. Memberikan masing-masing 2 contoh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif
3. Menjelaskan 3 pengaruh narkotika, psikotropika dan zat adiktif.
4. Menjelaskan 3 cara menghindarkan diri dari narkotika.

B. Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Mendeskripsikan sifat / pengaruh zat aditif, adiktif dan psikotropika	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat membedakan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif• Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif• Peserta didik dapat menjelaskan cara menghindarkan diri dari pengaruh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif
4.6 Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none">• Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika bagi kesehatan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika bagi Kesehatan
--	--

C. Langkah-langkah pembelajaran.

Pertemuan Pertama 2×40 menit
kegiatan pendahuluan 15 menit Guru: <ul style="list-style-type: none"> ○ Orintasi <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran. - Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. - Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. ○ Aperpepsi <ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya - Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya. - Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. ○ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. - Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi Pengantar tentang Zat Adiktif dan Psikotropika - Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. - Mengajukan pertanyaan

- Pemberian acuan
 - Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
 - Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
 - Pembagian kelompok belajar.
 - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan inti (50 menit)

Sintaks model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	Kegiatan pembelajaran
9. Guru menyampaikan materi pembahasan zat adiktif dan psikotropika <ul style="list-style-type: none"> - Stimulus pemberian/rangsangan (Mengamati). - Menanya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mendengarkan penjelasan yang di sampaikan oleh guru melalui media yang di tampilkan oleh guru seperti poster/PPT tentang zat adiktif dan psikotropika
10. Pembentukan kelompok. <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data (<i>data collection</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di fahami tadi di sampaikan oleh

<p>11. Pemberian materi ke ketua kelompok.</p> <p>12. Pemberian lembar kertas kosong untuk menulis pertanyaan.</p> <p>13. kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.</p>	<p>guru tentang zat adiktif dan psikotropika</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok. ➤ Guru memanggil ketua kelompok untuk di berikan materi yang berbeda di setiap kelompok. ➤ Guru menjelaskan materi yang sudah di berikan kepada ketua kelompok. ➤ Ketua kelompok Kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang sudah di jelaskan oleh guru kepada anggota kelompoknya.
--	---

<p>14. Siswa yang mendapat pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah semua ketua kelompok selesai menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya guru memberikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan nya terkait materi yang belum di pahami.
<p>15. Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertanyaan yang sudah di buat oleh siswa di kumpulkan menjadi satu lalu di buat seperti bola kemuian di lempar secara bergiliran.
<p>16. Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa yang mendapat bola dari kertas yang berisikan pertanyaan di berikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang di dapatkan. ➤ Guru mengarahkan setiap kelompok untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan jawaban. ➤ Guru Bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang

	<p>sudah di pelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru melengkapi jawaban yang sudah di jawab oleh siswa. ➤ Guru mengadakan kuis ➤ Guru memberikan Tindakan lanjut seperti tugas/LKPD. ➤ Guru memberikan penghargaan seperti tepuk tangan kepada kelompok-kelompok lain. ➤ Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.
--	---

Materi Pembelajaran :
NAKROBA Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif

Narkoba, menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002/BNN, akronim/singkatan dari narkotika , psikotropika, dan bahan-bahan aditif lainnya. Narkoba dikenal juga sebagai NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif). Napza sering disebut sebagai bahan/zat/obat psikoaktif, yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama otak/susunan saraf pusat, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, perubahan perilaku, perasaan dan pikiran.

Narkoba, berdasar UU No.22 tahun 1997 tentang Narkotika dan UU No.5 tahun 1997 tentang psikotropika, bahwa narkoba tidak diperbolehkan untuk disalahgunakan dan diedarkan secara gelap. Hal ini berarti narkoba boleh digunakan dan diedarkan dalam dunia pengobatan dan ilmu pengetahuan.

Namun sekarang banyak terjadi penyalahgunaan obat, artinya

memakai obat tanpa indikasi medis / petunjuk dokter. Yang paling banyak disalahgunakan adalah narkoba yang dapat menimbulkan ketagihan / kecanduan dan ketergantungan bahkan dengan indikasi serta dosis yang tidak tepat akan berbahaya bagi kesehatan bahkan dapat menimbulkan kematian tiba-tiba.

Bahaya Narkoba Terhadap			
No	Fisik / Jasmani	Rohani / Jiwa	Masyarakat
1.	Kerusakan fungsi otak	Sikap labil	Meningkatnya tindak criminal
2.	Infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah	Cepat memberontak	
3.	Rentan terhadap penyakit akibat penggunaan jarum suntik secara sembarangan	Introvet (tertutup) dan penuhrahasia	
4.	Kanker paru-paru dan gangguan pernapasan	Sering bohong dan sukamencuri	
5.	Susah buang air besar	Sensitif, kasar dan tidaksopan	
6.	Mudah terinfeksi TBC, HIV / AIDS, hepatitis	Bersikap curiga terhadap semua orang	
7.	Daya tahan tubuh lemah	Malas dan prestasi menurun	
8.	---	Akal sehat tidak berperan	

Upaya menghindarkan diri dari NARKOBA :

1. Perkuat diri dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Membiasakan diri berpola hidup sehat.
3. Berani menolak bujukan.
4. Belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh.
5. Isi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat.

6. Hindari tindakan yang tidak bermanfaat (tawuran, memaksakan kehendak, menghina / membenci teman, dll).

Media / Sumber belajar :

1. Kliping (dari media cetak dan elektronik)
2. Murtofiah, Desi, Merpati : KIMIA, untuk SMP semester 1 Kelas VIII, 2006, Surakarta : GrahaMulti media.
3. Sidharta, Arif & Kusniangsih, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT ADIKTIF(NAPZA) untuk guru SMP, 2007, Bandung: Depdiknas.



Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR KERJA SISWA

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat :

- Membedakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif
- Memberikan masing-masing dua contoh narkotika, psikotropika dan zat adiktif.
- Menjelaskan 3 pengaruh narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.
- Menjelaskan 3 cara menghindari diri dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Materi Pembelajaran : lihat hand out

Alat dan bahan : LKS dan alat tulis Bahan diskusi :

- Perhatikan gambar-gambar berikut ini ;



Ganja



Sabu-sabu



Alkohol



Rokok



Ekstasi



Morfin



Heroin



LSD

2. Diskusikan dengan kelompokmu :
 - a. Kelompokkan gambar-gambar tersebut dalam tabel narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.
 - b. Tuliskan 3 pengaruh pemakaian / akibat penggunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif dalam tabel.
 - c. Tuliskan 3 cara menghindarkan diri dari NARKOBA.

TABEL

No.	Jenis-jenis NARKOBA	Pengaruh NARKOBA	Cara menghindarkan diri dari NARKOBA
1.	<u>NARKOTIKA :</u>		
2.	<u>PSIKOTROPIKA :</u>		
3.	<u>ZAT ADIKTIF :</u>		

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* SIKLUS I

Nama Observer : Maryam Jamila
Kelas : VIII (Reguler)
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Pengertian Zat Aditif Dan Adiktif Menjelaskan zat aditif yang terdapat pada makanan Menjelaskan Macam-macam zat adiktif
Hari/Tanggal : 14 Agustus 2023 petunjuk pengisian pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Tipe *Snowball Throwing* yang dikelola oleh peneliti/guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut observer diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut skor penilaian pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan penilaian tentang Keterlaksanaan Pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 - Skor 4 : Terlaksana dengan baik.
 - Skor 3 : Cukup terlaksana.
 - Skor 2 : Kurang terlaksana.
 - Skor 1 : Tidak terlaksana

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				catatan
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa saat memulai pelajaran serta melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik				√	

2.	Guru Menyampaikan apresepsi untuk menarik perhatian peserta didik		√			
3.	Guru memberikan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran		√			
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik				√	

Kegiatan Inti						
5	Guru menyampaikan materi kepada pesertadidik dan memberikan kesempatan kepadapeserta didik untuk bertanya			√		
6.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bertanya maupun berpendapat		√			
7.	Guru memberikan nasehat/teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam pembelajaran IPA		√			
8.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan Pembelajaran <i>Snowball throwing</i>			√		
9.	Guru menjelaskan materi pembahasan			√		
10.	Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok-kelompok dan memilih ketua kelompok dari kelompok yang sudah dibentuk				√	
11.	Guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok dengan materi yang berbeda-beda.				√	
12.	Ketua kelompok Kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang sudah di dapatkan			√		

13.	Setelah semua kelompok menjelaskan materi ke kelompoknya masing-masing Guru memberikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaannya				√	
14.	Pertanyaan yang sudah di buat di kertas di bikin seperti bola Lalu pertanyaan tersebut di lempar ke siswa lain/kelompok lain sesuai dengan pertanyaannya.				√	
15.	Setelah lempar bola yang berisikan pertanyaan selesai Guru menyimpulkan dari materi yang di bahas (EVALUASI)		√			
16.	Setelah proses pembelajaran selesai guru memberi tepuk tangan kepada siswa atas keterlaksanaan pembelajaran .	√				
Kegiatan Penutup						
17.	Peserta didik melakukan kesimpulan danguru melakukan penguatan-penguatan.		√			
18.	Guru menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang diajarkan tersebut		√			
19.	Guru memberikan memberikan <i>postest</i> untuk di kerjakan di rumah lalu guru menutup proses pembelajaran dengan doa, salam		√			
17.	Peserta didik melakukan kesimpulan danguru melakukan penguatan-penguatan.		√			

$$\text{Nilai prolehan} = \frac{\text{sekor prolehan}}{\text{sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{76} \times 100\% \\ = 69\%$$

Maryam Jamila ,

Observer



Perpustakaan UIN Mataram

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING
SIKLUS II**

Nama Observer : Maryam Jamila
 Kelas : VIII (Reguler)
 Kompetensi Dasar : Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan.
 Hari/Tanggal : 21 Agustus 2023

petunjuk pengisian pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Tipe *Snowball Throwing* yang dikelola oleh peneliti/guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut observer diminta untuk:

3. Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut skor penilaian pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
4. Memberikan penilaian tentang Keterlaksanaan Pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 - Skor 4 : Terlaksana dengan baik.
 - Skor 3 : Cukup terlaksana.
 - Skor 2 : Kurang terlaksana.
 - Skor 1 : Tidak terlaksana
 -

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				catatan
		1	2	3	4	
	Pendahuluan					
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa saat memulai pelajaran serta melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik				√	
2.	Guru Menyampaikan apresepsi untuk menarik perhatian			√		

	peserta didik					
3.	Guru memberikan motivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran			√		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik				√	

Kegiatan Inti						
5.	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya				√	
6.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bertanya maupun berpendapat			√		
7.	Guru memberikan nasehat/teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan atau tidak fokus dalam pembelajaran IPA			√		
8.	Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan Pembelajaran <i>Snowball throwing</i>				√	
9.	Guru menjelaskan materi pembahasan				√	
10.	Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok-kelompok dan memilih ketua kelompok dari kelompok yang sudah dibentuk				√	
11.	Guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok dengan materi yang berbeda-beda.				√	

12.	Ketua kelompok Kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang sudah di dapatkan				√	
13.	Setelah semua kelompok menjelaskan materi ke kelompoknya masing-masing Guru memberikan kertas kosong kepada siswa untuk menuliskan pertanyaannya				√	
14.	Pertanyaan yang sudah di buat di kertas di bikin seperti bola Lalu pertanyaan tersebut di lempar ke siswa lain/kelompok lain sesuai dengan pertanyaannya.				√	
15.	Setelah lempar bola yang berisikan pertanyaan selesai Guru menyimpulkan dari materi yang di bahas (EVALUASI)				√	
16.	Setelah peroses pembelajaran selesai guru memberi tepuk tangan kepada siswa atas keterlaksanaan pembelajaran .				√	

Perpustakaan UIN Mataram

Kegiatan Penutup						
17.	Peserta didik melakukan kesimpulan dan guru melakukan penguatan-penguatan.			√		
18.	Guru menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil dari materi yang diajarkan tersebut				√	
19.	Guru memberikan memberikan <i>postest</i> untuk di kerjakan di rumah lalu guru menutup proses pembelajaran dengan doa, salam				√	

$$\text{Nilai prolehan} = \frac{\text{sekor prolehan}}{\text{sekor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{69}{76} \times 100$$

$$= 90\%$$

Perpustakaan UIN Mataram

Maryam Jamila , 2023

Observer

Lampiran 3

ANGKET MOTIVASI

Nama :

No absen :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk prngisian Angket :

1. Pada angket ini terdapat 25 butir pernyataan, pilihlah jawaban yang benar cocok dengan pilihan mu.
2. Jawaban mu jangan di pengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Berilah tanda (√) atas jawaban yang di pilih.
4. Keterangan pilihan jawaban
 - SS = Sangat setuju
 - S = Sering
 - KK = kadang-kadang
 - TP = Tidak pernah
 -

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas IPA dengan tepat waktu				
2.	Saya aktif mencari sumber jawaban dalam mengerjakan tugas IPA di kelas.				
3.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh.				
4.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi tentang materi IPA dengan Teman				
5.	Saya sabar menghadapi kesulitan dalam belajar				

	IPA.				
6.	Saya tidak berinisiatif untuk mencari solusi ketika menghadapi kesulitan saat belajar IPA				
7.	Saya ngobrol ketika guru menjelaskan di depan				
8.	Saya berani menghadapi masalah dalam belajar IPA.				
9.	Saya tahu cara mengatasi masalah ketika belajar IPA				
10.	Saya lebih suka melihat tugas dari teman daripada mengandalkan kemampuan saya sendiri				
11.	Saya mengerjakan tugas IPA dengan inisiatif sendiri tanpa diperintah guru				
12.	saya semangat mengerjakan tugas IPA tanpa diperintah guru				
13.	Saya senang belajar IPA karna guru menggunakan media poster				
14.	Saya merasa malas mengerjakan tugas IPA secara terus menerus				
15.	Saya tidak mengeluh ketika mengerjakan tugas IPA jika diberikan terus menerus.				
16.	saya merasa benar dengan pendapat sendiri yang berkaitan dengan materi IPA				
17.	Saya tidak pernah menanggapi pendapat teman yang berbeda pada pelajaran IPA.				
18.	saya dapat mempertahankan pendapat saya sendiri terkait materi IPA di depan kelas.				
19.	Saya yakin dapat memperoleh nilai bagus karna Mengerjakan tugas IPA dengan baik				
20.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman pada tugas IPA.				
21.	saya tidak goyah dengan pendirin saya Pada mata pelajaran IPA				
22.	Saya memiliki keinginan untuk mencari soal- soal				

	terkait materi IPA				
23.	Saya mencari cara untuk memecahkan soal-soal IPA sendiri.				
24.	Saya tertantang mengerjakan soal IPA yang dianggap sulit oleh teman				
25.	Saya lebih senang mengerjakan soal IPA yang mudah terdahulu				



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Hasil rekap angket motivasi siklus I

No.	Nama	No item																								Jumlah sekor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	
1.	AK	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	1	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1	4	1	1	58	
2.	FA	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	53	
3.	HZ	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	1	1	59	
4.	IK	3	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	75	
5.	JM	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	69	
6.	KA	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	79	
7.	MK	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	2	57	
8.	NS	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	61	
9.	NB	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	78
10.	NA	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	68	
11.	PQ	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	3	78	
12.	PA	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	82	
13.	QQ	3	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	1	2	1	4	2	2	2	1	3	2	1	4	2	4	49	
14.	SA	3	2	4	3	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	1	4	63	
15.	SH	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	61	
16.	ZM	3	2	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	58	
17.	ZR	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	65	
18.	ZH	3	2	4	1	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	3	1	4	2	3	1	3	2	4	70	
19.	AA	3	3	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	1	1	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	1	62	
20.	NS	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	69	

Hasil rekap angket motivasi siklus II

Nama	No item																									Jumlah sekor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
AK	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	72
FA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	70
HZ	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	4	67
IK	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	71
JM	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	73
KA	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	4	72
MK	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	78
NS	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3		3	3	2	4	71
NB	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	72
NA	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	1	1	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	70
PQ	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	4	83
PA	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	87
QQ	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	1	2	69
SA	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	71
SH	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	3	2	4	75
ZM	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	2	4	2	3	6	2	2	3	3	3	2	4	70
ZR	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	88
ZH	3	4	3	1	2	4	1	2	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	75
AA	3	4	4	2	3	4	3	2	2	1	4	3	1	3	4	1	3	4	4	3	4	1	2	3		70
NS	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	4	79

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERTANYA SISWA

Nama Sekolah:

Kelas:

Mata Pelajaran :

Petunjuk pengisian:

1. Isilah identitas yang sudah di sediakan di atas
2. Tulislah nama siswa yang bertanya
3. Berilah tanda (√) jika siswa tersebut memenuhi aspek inikator kemampuan bertanya siswa di bawah ini

Nama Siswa	Indikator Kemampuan Bertanya Siswa				Keterangan
	Mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	Menghargai teman yang bertanya	

Lampiran 6

Pertanyaan siswa kelas VIII MTs Al-Halimiy Siklus I

No	Nama	Pertanyaan
1.	Alma Khaila	
2.	Fita Aliyana	
3.	Haliza Rizkiya Ilyasa	
4.	Indah Kusuma Berlin	1. Apa Itu Zat Adiktif Dan Sebutkan Contohnya?
5.	Juwita Meirani Fahmi	
6.	Kikiy Aulia Rahman	2. Pewarna Makanan Buatan Natrium Nitrit Berfungsi Sebagai Apa, Dan Apa Efek Nya?
7.	Maulidiya Khumairoh	
8.	Nazwa Sholehah	3. Kenapa jika kita gunakan zat aditif berlebihan itu berbahaya?
9.	Nurbaela	4. Apa Tujuan Di Tambahkan Pewarna Makanan Zat Aditif Ke Dalam Makanan?
10.	Nurlaela Asyifa	5. Sebutkan satu zat aditif yang ada pada makanan
11.	Putri Qurrata A'yun	
12.	Putri Amelia Agustin	6. Apa Saja Yang Termasuk Kedalam Zat Adiktif?
13.	Qina Qaulina	
14.	Suci Amelia	7. Apa Perbedaan Zat Adiktif Golongan I, II, Dan III?
15.	Susila Hadi	
16.	Ziadatul Mutaharoh	8. Apa itu MSG kenapa berbahaya untuk otak?

17.	Ziadaturrohima	9. Apakah Bahan Zat Aditif Alami
18.	Zohaeriyah	
19.	Aqiyla Ambargina	
20.	Nayla Syaquila	10. Apa itu Zat aditif

Pertanyaan siswa kelas VIII MTs Al-Halimiy Siklus II

No	Nama	Pertanyaan
1.	Alma Khaila	1. Apa Itu Zat Adiktif ? 2. Apa Manfaat Zat Adiktif ? 3. Apa Yang Di Hasilkan Dari Zat Adiktif ? 4. Mengapa Madu Sangat Baik Untuk Pemanis
2.	Fita Aliyana	5. Mengapa Madu Sangat Baik Untuk Menjadi Pemanis? 6. bagaimana dampak dari penggunaan narkotika dan psikotropika?
3.	Haliza Rizkiya Ilyasa	7. Sebutkan Macam-Macam Pewarna Zat Aditif Alami? 8. perbedaan narkotika dan psikotropika?
4.	Indah Kusuma Berlin	9. Apa itu pewarna tekstil dan kenapa zat tersebut tidak boleh di gunakan sebagai pewarna makanan ? 10. Apakah yang di maksud dengan psikotropika dan kenapa zat tersebut berbahaya ? 11. Zat Adiktif Alami Terbuat Dari?
5.	Juwita Meirani Fahmi	12. Apa Perbedaan Zat Aditif Dan Adiktif ?
6.	Kikiy Aulia Rahman	13. Apa Zat Adiktif
7.	Maulidiya Khumairoh	14. Mengapa Garam Dapur Dapat Di Jadikan Bahan Pengawet Jelaskan?
8.	Nazwa Sholehah	15. Apa Saja Yang Termasuk Zat Adiktif ?

		16. Apa Definisi Dari Zat Adiktif Alami Dan Apa Macam-Macamnya?
9.	Nurbaela	17. Mengapa Bawang Putih Bisa Menjadi Bahan Pengawet? 18. Apa yang di timbulkan jika terlalu mengkonsumsi zat aditif buatan? 19. Bagaiman cara kita memberi takaran zat aditif buatan agar tidak berbahaya untuk tubuh?
10.	Nurlaela Asyifa	20. Apa Contoh Zat Adiktif ? 21. Apakah ciri-ciri orang yang sudah ketergantungan psikotropika
11.	Putri Qurrata A'yun	22. Apa Fungsi Zat Adiktif ? 23. Mana yang lebih berbahaya dari zat adiktif golongan I atau II?
12.	Putri Amelia Agustin	24. Mengapa Madu Sangat Baik Untuk Jadi Pemanis? 25. Makanan apa saja yang banyak menggunakan zat aditif buatan?
13.	Qina Qaulina	26. Apa Bahaya Efek Penggunaan Psikotropika? 27. Apa Saja Golongan Psikotropika ?
14.	Suci Amelia	28. Sebutkan Zat Adiktif Yang Beryugas Untuk Memberi Aroma?
15.	Susila Hadi	29. Mengapa Madu Sangat Baik Untuk Pemanis ? 30. Pewarna alami bisa di proleh dari bahan tumbuhan apa saja?
16.	Ziadatul Mutaharoh	31. Sebutkan Macam-Macam Pewarna Zat Adiktif Alami?
17.	Ziadaturrohima	32. Apa Itu Zat Adiktif

		33. Dariman kita liat perbedaan makanan yang di campurkan zat aditif buatan sama alami
18.	Zohaeriyah	34. Apa Yang Di Maksud Dengan Zat Adiktif Dan Aditif? 35. Apa Bahaya Dan Efek Psikotropika? 36. Apa Saja Golongan Psikotropika?
19.	Aqiyla Ambargina	37. Apa Perbedaan Zat Adiktif Golongan I, II, Dan III
20.	Nayla Syaquila	38. Pemanis Yang Bertugas Pembri Aroma? 39. Apa Saja Yang Termasuk Kedalam Zat Adiktif? 40. Penyakit apa yang di timbulkan oleh terlalu mengkonsumsi MSG?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7

Hasil rekap kemampuan bertanya siklus I

No	Nama	INDIKATOR				Keterangan
		Mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	Menghargai teman yang bertanya	
1.	AK	-	-	-	-	KM
2.	FA	-	-	-	-	KM
3.	HZ	-	-	-	-	-
4.	IK	√	√	√	√	SM
5.	JM	-	-	-	-	KM
6.	KA	√	√	√	√	SM
7.	MK	-	-	-	-	KM
8.	NS	√	√		√	M
9.	NB	√	√	√	√	SM
10.	NA	√	√		√	M
11.	PQ	-	-		-	KM
12.	PA	√	√		√	M
13.	QQ	-	-	-	-	KM
14.	SA	√	√		√	M
15.	SH	-	-	-	-	KM
16.	ZM	√	√		√	M
17.	ZR	√	√		√	M
18.	ZH	-	-	-	-	KM
19.	AA	-	-	-	-	KM
20.	NS	√	√	√	√	M

Hasil Rekap Kemampuan Bertanya Siklus II

No.	Nama	INDIKATOR				Keterangan
		Mengajukan pertanyaan kepada guru/teman	Mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang tepat	Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan	Menghargai teman yang bertanya	
1.	AK	√	√		√	M
2.	FA	√	√		√	M
3.	HZ	√	√		√	M
4.	IK	√	√	√	√	SM
5.	JM	√	√		√	M
6.	KA	√	√	√	√	SM
7.	MK	√				KM
8.	NS	√	√		√	M
9.	NB	√	√	√	√	SM
10.	NA	√	√		√	M
11.	PQ	√	√	√	√	SM
12.	PA	√	√	√	√	SM
13.	QQ	√				KM
14.	SA	√	√		√	M
15.	SH	√	√		√	M
16.	ZM	√	√		√	M
17.	ZR	√	√	√	√	SM
18.	ZH	√	√		√	M
19.	AA	√	√		√	M
20.	NS	√	√	√	√	SM

Lampiran 8

DOKUMENTASI SISWA MTs Al-Halimiy





Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uijmataram.ac.id email: ft@uijmataram.ac.id

Nomor : 807/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/08/2023 Mataram, 7 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
Yth.

Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Qomariah
NIM : 190104049
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPA-Biologi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. Al-Halimiyy Sesela gunungseri kabupaten lombok barat.
Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan bertanya dan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran snowball throwing di kelas VIII MTs. Al-halimiyy Sesela Lombok Barat.

Waktu Penelitian : 12 AGUSTUS-12 OKTOBER

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifulin, M.A.
NIP.197610152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0120) 7501130 Fax. (0120) 7505330
 Email: bakanbang@provinsinusa-tenggara.go.id Website: http://bakanbangprovinsinusa-tenggara.go.id

MATARAM

Kode pos 81129

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR: 419/2023 / VII / B / BAKPOLDA / 2023

1. Dasar
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Rekomendasi Penelitian
 - b. Surat Dan Dalam Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Utanran Nomor: 821/1x.124/TK/SK/PP/PT/00.016/2023
 - c. Tanggal: 7 Agustus 2023
 - d. Perihal: Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Melintang :

Selama mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama	SITI COMARIAN
Alamat	Dusun Cangkai RT/RW 009/000 kel.Candi Selesa Mac. Gunungkalikab. Lombok Barat No. Identitas 520106200000002 No.Telpun 081210347782
Pelaksanaan Bidang/Unit	Bimbingan Jurnas Tarbiyah PA Debag
Lokasi	PENYERAGAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENYERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII MTS AL - HALIMY SESELA LOMBOK BARAT
Jumlah Peserta	MTS AL - Halimy Selesa Lombok Barat
Lamanya	1 (Satu) Orang
Sifat Penelitian	Agustus - Oktober 2023
	Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melakukan koordinasi Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang setingkat.
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permisinan dan apabila melanggar ketentuan, maka Halozon/Unit Penelitian akan diarahkan sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
 - c. Peneliti harus membuat ketetapan Persempit-Undangan, surat-surat dan alat tulis yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disamping Rongga atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakaanbang/Unit Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demiikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Agustus 2023

Perpustakaan



Terdapat ditandatangani Kepala Tim:

1. Kepala Badan Tim dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Barat, Cg. Ra. Kalsanggai Kab. Lombok Barat di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat
4. Kepala Sekolah MTS AL - Halimy Selesa Lombok Barat di Tempat
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelide - Kecamatan Kediri - Kode pos 83342
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3891 / II – BRIDA / IX/ 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor : 807/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/08/2023. Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2787/VI/WRBKSBDN/2023. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : SRI COMERIAH
NIK : 5201095209000002 / 190104049
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Dusun Cengok Sesela Gunungari Lombok Barat / 087810347742
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : "Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII MTs Al-halimy Sesela Gunungari"
Lokasi : MTs Al-halimy Sesela
Waktu : Agustus – Oktober 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id
Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 08 September 2023
Kepala BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI


LAILI SURYADI, SP, MM
NIP. 19691231 199803 1 056

Tambusan: disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Bupati Lombok Barat ;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Lombok Barat;
- Dekan FakuRes Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Sekolah MTs.Halimy Sesela Lombok Barat.;
- Yang bersangkutan ;
- Atsip.



المؤسسة التربوية الحليمية
MADRĀSAH TSANAWIYAH AN-NAJAH

NBM : 121252010024 NPTN : 53222723
Desa - Gununggari - Lombok Barat - NTB - Kode Pos : 83351
Email : anajahmts15@gmail.com

SURAT KETERANGAN LIJN PENELITIAN

Nomor : 049/MTs.AN/71/CIX/2023

Kepada Yth.
KAPRODI TADRIS IPA (BIOLOGI)
UIN Mataram
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji hanya bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Pondok Pesantren Al-Halimy, dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : SITI KOMALIAH

NIM : 190104049

Jurusan : TADRIS IPA (BIOLOGI) AM NEGERI

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOW BALL TROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS 8 MTs AL-HALIMY SESELA TAHUN AJARAN 2023-2024.

Memang benar telah melakukan penelitian proposal skripsi di Pondok Pesantren Al-Halimy dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2023.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian Ibu/Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesela, 19 Desember 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Najah

SITI KOMALIAH
NIP. 196512311999032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gajah Mada No. 101 Jombang Kota Mataram, 83142 gicbi@iainmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Qomariah
NIM : 190104049
Pembimbing I : Alwan Mahsul, M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VIII Mts Alhalimiyy Sesela Lombok Barat

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1	8/09-23	Skripsi	Revisi	A.
2	08/09-23	Skripsi	Revisi	A.
3	12/09-23	Skripsi	Revisi	A-
4	14/09-23	Skripsi	Revisi	A
5	16/09-23	Skripsi Ace	Ace 16/9/23	A.

Mataram, 16 / 09 / 2023

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Jumarin, S.Ag., M.HI
NIP. 197612312005011006

Pembimbing I

Alwan Mahsul, M.Pd
NIP. 198112202009011017



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPA BIOLOGI

Kampus II Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Bant. Mataram, E-Mel: pgsbiologi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI QOMARIAH
NIM : 190104049
Pembimbing II : Ervina Titi Jayanti, M.Sc
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran *IPA* Kelas VIII MTs Alhalmiy Sesela Lombok Barat

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Kritik & Saran	Paraf
1	7/9 2023	Hasil & Pembahasan	- Hal : lengkap dg analisis per subbab	Fajri
2	8/9 2023		- Pembahasan : benar - Gelas benar	Fajri
2	8/9 2023	Hasil dan pembahasan	- Diagram kerangka Diagram motivasi	Fajri
	9/9 2023	Hasil & Pembahasan, & Daftar Pustaka	- Perbaikan motivasi di - Perbaikan kerangka - Daftar Pustaka sesuai - gladokan	Fajri
	11/9 2023	Ace Injuz P. 1		Fajri

Mataram, 11 / 9 / 2023

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Jamrini, S.Ag, M.HI
NIP. 197612312005011006

Pembimbing II

Ervina Titi Jayanti, M.Sc
NIP. 198301262015032002



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2468/Jn.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SITI QOMARIAH

190104049

FTK/IPA

Dengan Judul SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN**

IPA KELAS VIII MTS AL HALIMIY SESELA.

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %

Submission Date : 14/09/2023



Humaidy, M. Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.2054/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SITI QOMARIAH
190104049

ETK/BIOLOGI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



KEPALA UPT Perpustakaan
PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
REPUBLIC OF INDONESIA
M. Hum
NIP.197803282006042001